

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : SEPHIA ADE PRISTIWANI
NPM : 2105170031
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 24 Maret 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **SEPHIA ADE PRISTIWANI**
NPM : **2105170031**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019 - 2023**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Penguji II

(M. FIRZA ALPI, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(IRFAN, S.E., M.M., Ph.D)

Panitia Ujian

Ketua

Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.,



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

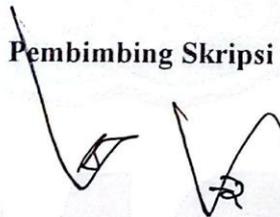
Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SEPHIA ADE PRISTIWANI
N.P.M : 2105170031
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2019-2023

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir .

Medan, Februari 2025

Pembimbing Skripsi



(IRFAN, S.E., M.M., Ph.D)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE., M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si, CMA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Sephia Ade Pristiwani
NPM : 2105170031
Dosen Pembimbing : Irfan, S.E., M.M., Ph.D
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	Des nrgi data analisis data & pembalasan		
Bab 5	Keimpulan & saran		
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ace. Sidang Meja Hijau		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE, M.Si

Medan, Februari 2025
Dosen Pembimbing

IRFAN, S.E., M.M., Ph.D



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **SEPIHA ADE PRISTIWANI**
NPM : **2105170031**
Program Studi : **Akuntansi**
Konsentrasi : **Akuntansi Manajemen**
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan

SEPIHA ADE PRISTIWANI

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023

SEPHIA ADE PRISTIWANI

NPM. 2105170031

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muctar Basri No.9 Telpn (061) 6624567 Medan 20238
Email: sephiaadepristiwani@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar diBEI periode 2019-2023. Populasi penelitian ini sebanyak 40 perusahaan dan sampel sebanyak 15 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Data yang digunakan data sekunder yaitu data kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda selanjutnya pengujianya dalam uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan discretionary accrual (modified jones), profitabilitas diukur menggunakan return on asset (ROA), leverage diukur menggunakan debt to asset ratio (DAR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh berpengaruh secara simultan dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. dan hasil uji secara parsial dalam dua variabel independen menunjukkan profitabilitas terhadap manajemen laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage* dan Manajemen Laba

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LEVERAGE ON PROFIT MANAGEMENT IN FOOD AND BEVERAGE SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE IDX IN THE 2019-2023 PERIOD

SEPHIA ADE PRISTIWANI

NPM. 2105170031

Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jln. Kapten Muctar Basri No.9 Telpn (061) 6624567 Medan 20238
Email: sephiaadepristiwani@gmail.com

This study aims to determine the effect of profitability and leverage on earnings management in Food and Beverage Manufacturing Companies listed on the IDX for the 2019-2023 period. The population of this study was 40 companies and a sample of 15 companies within a period of 5 years. The sampling technique used was purposive sampling technique. The data used were secondary data, namely quantitative data. The analysis method used was descriptive analysis and multiple linear regression analysis, then tested in the classical assumption test. In this study, earnings management was measured using discretionary accruals (modified jones), profitability was measured using return on assets (ROA), leverage was measured using the debt to asset ratio (DAR).

The results of this study indicate that profitability and leverage do not have a simultaneous and insignificant effect on earnings management. and the partial test results in two independent variables show that profitability has a negative and insignificant effect on earnings management and leverage has a positive and significant effect on earnings management.

Keywords: Profitability, Leverage and Earnings Management

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya yang tiada tara kepada kita semua terutamakepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang ditunjukkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk mendapatkan gelar sarjana akuntansi ini. Adapun judul peneliti yaitu: **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023”**.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terkait penyelesaian tugas akhir ini. Tanpa mengurangi rasa nilai terima kasih yang lainnya, maka secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Kedua Orang Tua, Ayahanda H. Suarno tersayang dan Ibunda HJ. Ponijem tercinta yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan tugas akhir ini.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.H. Januri, S.E., M.M., M.Si. CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Irfan, SE., M.M., Ph.D selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan serta waktunya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kakak-kakak dan Abang tercinta Yenni Siska Yuliarni, Novita Purnama Sary, dan Tomy Arie Kosasih yang telah memberikan semangat dan saran kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Kekasih penulis Rahmad Adli Pradana Siregar yang telah memberikan semangat dan saran kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

9. Teman-teman SMA tercinta Firyal Nabilah, Dea Lisa, Elena Laure, dan Rahmayanti yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
10. Teman-teman kuliah yang tercinta Nazwa Mutiara, Novira Wulandari, Ifani Putri, Dea Puspita, Nafarisah Erning, yang selalu memberikan semangat dan motivasi penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
11. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, informasi, saran dan kerjasamanya dalam penyelesaian tugas akhir ini

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir, semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin Ya Rabbal'alam.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Medan, Oktober 2024

Penulis

SEPHIA ADE PRISTIWANI
2105170031

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Keagenaan (Agency Theory)	13
2.1.2 Manajemen Laba	15
2.1.2.1 Pengertian Manajemen Laba	15
2.1.2.2 Jenis-Jenis Manajemen Laba	16
2.1.2.3 Motivasi Manajemen Laba	17
2.1.2.4 Pola Pengelolaan Manajemen Laba.....	20
2.1.2.5 Teknik Manajemen Laba	21
2.1.2.6 Manfaat Manajemen Laba	22
2.1.2.7 Indikator Manajemen Laba.....	23
2.1.2.8 Metode Pendeteksian Manajemen Laba	24
2.1.3 Profitabilitas.....	31
2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas	31
2.1.3.2 Jenis-Jenis Profitabilitas	32
2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Profalitas.....	35
2.1.3.4 Pengukuran Rasio Profitabilitas.....	37

2.1.4 Leverage	38
2.1.4.1 Pengertian Leverage	38
2.1.4.2 Jenis – Jenis Leverage	40
2.1.4.3 Tujuan Leverage	41
2.1.4.4 Manfaat Leverage	41
2.1.4.5 Indikator Leverage	42
2.1.4.6 Pengukuran Rasio Leverage	44
2.2 Penelitian Terdahulu	45
2.3 Kerangka Konseptual	46
2.3.1 Keterkaitan antara Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	46
2.3.2 Keterkaitan antara Leverage terhadap Manajemen Laba	48
2.4 Hipotesis Penelitian	49
BAB 3 METODE PENELITIAN	50
3.1 Jenis Penelitian	50
3.2 Definisi Operasional	50
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	52
3.4 Populasi dan Sampel	53
3.4.1 Populasi	53
3.4.2 Sampel	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data	55
3.6 Teknik Analisis Data	55
3.6.1 Statistik Deskriptif	55
3.6.2 Regresi Linear Berganda	55
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	56
3.6.3.1 Uji Normalitas Data	56
3.6.3.2 Uji Multikolinearitas	57
3.6.3.3 Heterokedastisitas	57
3.6.3.4 Uji Autokorelasi	57
3.6.4 Pengujian Hipotesis	58
3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)	58
3.6.4.2 Uji F (Uji Simultan)	59
3.6.4.3 Uji Determinasi (R^2)	60

BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	61
4.1 Deskripsi Data	61
4.2 Analisis Data	62
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	65
4.2.3 Statistik Deskriptif	68
4.2.4 Regresi Linear Berganda	69
4.2.5 Pengujian Hipotesis	71
4.3 Pembahasan Temuan Penelitian	73
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 PERHITUNGAN ROA, DAR, DISCRETIONERY ACCRUAL	4
TABEL 3.1 DEFINISI OPERASIONAL	51
TABEL 3.2 PELAKSANAAN WAKTU PENELITIAN	52
TABEL 3.3 KRITERIA SAMPEL	54
TABEL 3.4 SAMPEL PENELITIAN.....	54
TABEL 4.1 MANAJEMEN LABA (<i>DISCRETIONERY ACCRUAL</i>).....	62
TABEL 4. 2 PROFITABILITAS(<i>RETURN ON ASSETS</i>).....	63
TABEL 4. 3 LEVERAGE (<i>DEBT TO ASSET RATIO</i>).....	64
TABEL 4. 4 UJI MULTIKOLINEARITAS	67
TABEL 4. 5 HASIL STATISTIK DESKRIPTIF	69
TABEL 4. 6 HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA	70
TABEL 4.7 UJI T.....	71
TABEL 4. 8 UJI F.....	72
TABEL 4.9 UJI DETERMINAN.....	72

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4. 1 UJI NORMALITAS PLOT	66
GAMBAR 4.2 UJI NORMALITAS HISTOGRAM	66
GAMBAR 4. 3 UJI HETEROKEDASTISITAS	67
GAMBAR 4. 4 UJI AUTOKORELASI.....	68

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis berkembang semakin pesat, laporan keuangan menjadi salah satu alat bantu yang penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan. Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran ekonomi mengenai sumber daya yang dimilikinya serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut (Rialdy & Lubis, 2024). Transaksi terjadi karena adanya penjualan dan pembelian yang dilakukan oleh pemilik dan konsumen. Laporan keuangan ini memiliki jangka waktu atau periode yang ditentukan oleh perusahaan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keuangan oleh manajemen dan pemangku kepentingan. Salah satu laporan keuangan yang dijadikan tolak ukur oleh pihak manajemen dan pemangku kepentingan perusahaan yaitu informasi laba, namun informasi laba sering kali dipengaruhi oleh praktik manajemen laba.

Manajemen laba merupakan salah satu yang terpenting dalam teori akuntansi yang mengacu pada usaha manajer untuk menerapkan penilaian dan kebijakan dalam menyusun laporan keuangan dan transaksi untuk menyajikan kembali laporan keuangan. Secara teori, manajemen laba memberikan *fleksibilitas* kepada manajemen laba untuk melindungi perusahaan dan pemangku kepentingan dari kejadian yang tidak terduga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini memungkinkan manajer untuk menggunakan informasi pribadi mereka tentang kinerja perusahaan untuk membuat laporan yang lebih berguna bagi investor.

Manajemen laba berfungsi sebagai mekanisme signaling yang memungkinkan manajer untuk mengkomunikasikan informasi pribadi mereka ke publik. Jika dilakukan dengan benar dan etis, praktik ini dapat membantu mengurangi asimetri informasi antara orang dalam perusahaan dan investor luar. Selain itu manajemen laba yang diterapkan dalam rentang yang sesuai, dapat membantu menstabilkan laba yang dilaporkan dari waktu ke waktu, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja ekonomi dasar perusahaan dan mengurangi perubahan harga yang tidak perlu.

Manajemen laba juga dapat berperan dalam meningkatkan efisiensi pasar dengan memberikan informasi yang lebih relevan kepada investor. Praktik ini dapat membantu perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pasar dan menghindari fluktuasi harga saham ekstrim yang mungkin akan menimbulkan masalah kredibilitas. Selain itu, manajemen laba yang dilakukan secara bertanggung jawab dapat membantu perusahaan memenuhi persyaratan kontrak, menjaga kepercayaan kreditor, dan menjaga stabilitas hubungan bisnis yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Manajemen laba juga merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia akuntansi dan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara empiris, manajemen laba dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi investor dan pemangku

kepentingan lainnya. Dengan mengoptimalkan laporan laba rugi suatu perusahaan dapat meningkatkan citra pasarnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan manajemen laba yang efektif cenderung memiliki stabilitas kinerja yang lebih baik, sehingga memiliki lebih banyak investasi.

Di sisi lain, praktik bisnis yang buruk dapat menimbulkan risiko jangka panjang bagi perusahaan. Pendapatan dimanipulasi untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dari kenyataan, sehingga mengurangi kepercayaan investor dan merusak reputasi. Faktanya, banyak penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pembiayaan agresif sering kali menghadapi konsekuensi hukum dan peraturan yang negatif. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menemukan keseimbangan antara pengelolaan keuangan strategis dan pelaporan keuangan yang handal guna menjaga dan mempertahankan reputasi yang baik di pasar.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek adalah suatu kelompok yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau fasilitas pengumpulan penawaran jual beli efek dari pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperdagangkan surat berharga. Berbagai perusahaan, terutama perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian, menciptakan lapangan kerja dan menyediakan produk yang dibutuhkan masyarakat. Namun, banyak bisnis di sektor ini menghadapi tantangan seperti ketidakstabilan harga, persaingan, dan perubahan peraturan.

Berdasarkan observasi penelitian ini memiliki permasalahan pengelolaan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Tabel 1.1 Perhitungan ROA, DAR, dan Discretionary Accrual Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Return On Assets					Debt to Asset Ratio					Discretionary Accrual				
		2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
1	ADES	0.10	0.14	0.20	0.22	0.18	0.31	0.27	0.26	0.19	0.17	0.09	-0.02	-0.08	0.00	0.05
2	AISA	0.61	0.60	0.00	-0.03	0.01	1.89	0.58	0.53	0.57	0.48	0.00	0.09	-0.44	0.52	0.64
3	CAMP	0.07	0.04	0.09	0.11	0.12	0.12	0.12	0.10	0.12	0.12	-0.29	0.28	-0.29	-0.26	-0.27
4	CEKA	0.15	0.12	0.11	0.13	0.08	0.19	0.20	0.18	0.10	0.13	-1.10	-1.60	-2.07	-1.34	-1.13
5	DLTA	0.22	0.10	0.14	0.18	0.17	0.15	0.17	0.23	0.23	0.23	-0.18	-0.32	-0.30	-0.14	-0.18
6	DMND	0.07	0.04	0.06	0.06	0.04	0.41	0.18	0.20	0.21	0.19	-0.05	0.10	-0.08	-0.05	0.01
7	FOOD	0.02	-0.15	-0.14	-0.22	-0.40	0.38	0.50	0.59	0.59	0.58	0.56	0.56	0.55	0.53	0.28
8	ICBP	0.14	0.07	0.07	0.05	0.07	0.31	0.51	0.53	0.50	0.48	0.00	0.04	-0.01	-0.02	0.00
9	INDF	0.06	0.05	0.06	0.05	0.06	0.44	0.51	0.51	0.48	0.46	1.51	1.59	-0.97	-0.89	0.87
10	KEJU	0.15	0.18	0.19	0.14	0.10	0.35	0.35	0.24	0.18	0.19	-0.08	0.00	0.14	0.21	0.15
11	MYOR	0.11	0.11	0.06	0.09	0.14	0.48	0.43	0.43	0.42	0.36	0.66	0.77	0.82	0.81	0.89
12	ROTI	0.05	0.04	0.07	0.10	0.08	0.34	0.27	0.32	0.35	0.39	0.22	0.25	0.25	0.20	0.32
13	SKBM	0.00	0.00	0.02	0.04	0.00	0.43	0.46	0.50	0.47	0.42	0.17	0.26	0.24	0.06	-0.11
14	STTP	0.17	0.18	0.16	0.14	0.17	0.25	0.22	0.16	0.14	0.12	0.17	0.23	0.28	0.20	0.27
15	ULTJ	0.16	0.13	0.17	0.13	0.16	0.14	0.45	0.30	0.21	0.11	0.10	0.19	0.11	0.21	0.14

Sumber: Bursa Efek Indonesia(Data Di Olah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 15 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, memungkinkan adanya kenaikan laba, penurunan laba, dan menstabilkan laba.

Hubungan antara ROA dan DAR berdasarkan data pada tabel, terdapat kecenderungan hubungan negatif antara Return on Assets (ROA) dan Debt to Asset Ratio (DAR). Perusahaan dengan ROA tinggi seperti FOOD yang mencapai 0.22 di tahun 2022 memiliki DAR yang relatif lebih rendah yaitu 0.28. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA rendah seperti AIKA yang mencapai -0.03 di tahun 2022 memiliki DAR yang lebih tinggi yaitu 0.57. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki tingkat utang yang lebih rendah, kemungkinan karena mereka mampu mendanai operasional dan investasi menggunakan laba yang dihasilkan tanpa terlalu bergantung pada pendanaan eksternal.

Hubungan Antara DAR dan ROA , dari perspektif hubungan DAR terhadap ROA, perusahaan dengan rasio utang (DAR) tinggi seperti AIKA dengan DAR 0.57 di tahun 2022 menunjukkan ROA yang rendah bahkan negatif (-0.03). Sementara itu, perusahaan dengan DAR rendah seperti CEKA dengan DAR 0.10 di tahun 2022 menunjukkan ROA yang lebih baik yaitu 0.13. Fenomena ini mengindikasikan bahwa tingginya beban utang dapat memberikan tekanan pada profitabilitas perusahaan karena perusahaan harus mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk membayar beban bunga dan pokok utang, sehingga mengurangi laba bersih yang tersedia.

Hubungan antara ROA dan Discretionary Accrual terdapat indikasi hubungan antara ROA dan Discretionary Accrual pada beberapa perusahaan. Misalnya, FOOD dengan ROA yang cukup tinggi (0.22 di tahun 2022) memiliki nilai Discretionary Accrual yang juga tinggi (0.44). Demikian pula, MYOR dengan ROA 0.09 di tahun 2022 memiliki Discretionary Accrual 0.41. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mungkin memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba melalui kebijakan akrual diskresioner. Hal ini mungkin dilakukan untuk mempertahankan persepsi kinerja yang baik atau untuk mencapai target laba tertentu.

Hubungan antara DAR dan Discretionary Accrual berdasarkan data pada tabel, perusahaan dengan DAR tinggi seperti AIKA dengan DAR 0.57 di tahun 2022 menunjukkan nilai Discretionary Accrual yang tinggi pula yaitu 0.65. Demikian juga, ICBP dengan DAR 0.50 di tahun 2022 memiliki Discretionary Accrual sebesar 0.92. Fenomena ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi mungkin memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan manajemen laba melalui akrual diskresioner. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan berusaha memenuhi persyaratan perjanjian utang (debt covenant) atau menjaga kepercayaan kreditor dengan menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik melalui manipulasi akrual.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel bebas. Profitabilitas sangat penting bagi kestabilan dan keberhasilan perusahaan, guna mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, hal ini menunjukkan efektivitas baik atau tidaknya masa depan perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perolehan laba yang

dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi nilai profitabilitas semakin bagus pula kinerja manajemen didalam perusahaan tersebut (Nainggolan & Febriansyah, 2021) .

Oleh karena itu setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatannya, karena semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka semakin kuat kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hermuningsih, 2013).

Profitabilitas mempunyai hubungan yang kompleks dan signifikan dengan praktik manajemen laba pada perusahaan. Ketika perusahaan menghadapi tekanan untuk memenuhi ekspektasi pasar dan pemangku kepentingan mengenai target profitabilitas, manajer mungkin terdorong untuk melakukan manajemen laba melalui berbagai teknik akuntansi yang diperbolehkan dalam standar pelaporan keuangan. Tingkat profitabilitas yang rendah dapat memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba yang meningkatkan pendapatan untuk menjaga kepercayaan investor, mengamankan kontrak utang, atau memenuhi persyaratan bonus kinerja, sedangkan profitabilitas yang sangat tinggi dapat mendorong praktik manajemen laba yang menurunkan pendapatan untuk mengelola ekspektasi pasar atau pertimbangan perpajakan (Scott, 2019). Hubungan ini semakin kompleks karena adanya asimetri informasi antara manajer dan pemangku kepentingan, dimana manajer mempunyai informasi yang lebih rinci mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga praktik manajemen laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan atau sebenarnya menyembunyikan informasi tertentu terkait dengan perusahaan. profitabilitas perusahaan terhadap pasar.

Leverage merupakan instrumen keuangan yang sangat penting dalam strategi pendanaan perusahaan karena memungkinkan organisasi untuk meningkatkan kapasitas operasional dan potensi pertumbuhannya melalui penggunaan dana eksternal. Penggunaan leverage yang tepat dapat mengoptimalkan struktur permodalan perusahaan, meningkatkan *Return On Equity (ROE)* bagi pemegang saham, dan memberikan manfaat pajak melalui perlindungan pajak dari beban bunga yang dapat dikurangkan. Namun penggunaan *leverage* juga membawa konsekuensi berupa peningkatan risiko keuangan akibat kewajiban membayar bunga dan pokok pinjaman yang bersifat tetap, apapun kondisi bisnis perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus berhati-hati dalam menentukan tingkat *leverage* yang optimal sesuai dengan karakteristik industri, siklus bisnis, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasional. *Leverage* yang dikelola dengan baik dapat menjadi katalis pertumbuhan bisnis, namun jika tidak dikendalikan dengan baik dapat membahayakan kelangsungan bisnis, terutama dalam situasi perekonomian yang tidak menguntungkan atau ketika arus kas perusahaan sedang berada dalam tekanan.

Hubungan antara *leverage* dan manajemen laba mencerminkan *kompleksitas* praktik pengelolaan keuangan perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi seringkali mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba karena adanya tekanan untuk memenuhi persyaratan perjanjian utang dan menjaga kepercayaan kreditor. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi cenderung lebih agresif dalam melakukan praktik manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang, mempertahankan akses terhadap pendanaan eksternal, atau meningkatkan persepsi risiko kredit. Manajer dapat menggunakan berbagai teknik akuntansi

diskresioner untuk meningkatkan laba yang dilaporkan, mengelola rasio keuangan, atau menyajikan posisi keuangan yang lebih menguntungkan bagi pemangku kepentingan. Praktik ini, walaupun mungkin sah dalam batasan standar akuntansi yang berlaku, dapat mempengaruhi transparansi dan kualitas pelaporan keuangan dan berpotensi menyesatkan pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang masih melakukan praktik manajemen laba.
2. Terdapat penurunan profitabilitasnya pada beberapa perusahaan akan memicu perusahaan melakukan manajemen laba untuk meratakan pendapatan (*income smoothing*), memenuhi ekspektasi investor, menghindari pelaporan kerugian, dan mencapai target bonus manajemen..
3. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memungkinkan menggunakan manajemen laba untuk memenuhi ekpetasi pemangku kepentingan terkait kewajiban utang.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Pada pengukuran profitabilitas penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA), alasan menggunakan pengukuran ROA karena ROA merupakan pengukuran profitabilitas yang komprehensif karena mempertimbangkan seluruh aset yang digunakan untuk menghasilkan laba, memberikan gambaran efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan.
2. Untuk *leverage* menggunakan pengukuran *Debt to Assets Ratio* (DAR), alasan menggunakan pengukuran DAR karena DAR secara langsung mengukur proporsi aset yang dibiayai oleh utang, memberikan gambaran risiko finansial yang lebih jelas dibandingkan rasio leverage lainnya.
3. Untuk pengukuran manajemen laba menggunakan pengukuran *Disretionery Accruals* alasan menggunakan *Disretionery Accruals* karena Pengukuran discretionary accrual memungkinkan analisis yang lebih terperinci tentang teknik-teknik spesifik yang digunakan dalam manajemen laba.
4. Penelitian ini hanya mencakup pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI.
5. Data yang digunakan adalah data keuangan selama 5 tahun (2019-2023).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan teori manajemen laba, khususnya dalam perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian dapat memperkaya *literatur* yang ada mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan tentang pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba. Dengan memahami hubungan ini, perusahaan dapat menyusun strategi yang lebih baik dalam pengelolaan laba dan pengambilan keputusan keuangan.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenaan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (investor) dan agen (manajer), dimana prinsipal menyediakan sarana bagi agen untuk membuat keputusan. (Jensen and Meckling, 1976) berpendapat bahwa hubungan keagenan adalah kontrak dalam melakukan layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen, yang dicapai melalui prinsipal.

Dalam hubungan keagenan, masing-masing pihak dimotivasi oleh kepentingan pribadinya yang memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agensi. Menurut (Scott, 2015) bahwa agen dengan informasi lebih banyak tentang perusahaan mampu membuat keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri tetapi dapat melanggar prinsip. Salah satu bentuk tindakan adalah manajemen laba.

Manajemen laba menjadi kepentingan pribadi atau perusahaan sebagai penetapan dari upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi khususnya laba (Healy and Wahlen, 1999). Dari perspektif teori keagenan, praktik manajemen laboa dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara prinsipal dan agen yang muncul ketika masing-masing pihak

mencoba untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kewenangan yang diharapkan dari mereka.

Teori keagenan menjelaskan mengapa manajer terlibat dalam manajemen laba dengan menyatakan bahwa manajer, sebagai agen, memiliki akses ke informasi yang tidak tersedia bagi pihak di luar perusahaan, seperti pemegang saham. (Dechow and Sloan, 1996). Asimetri informasi seperti ini memberikan manajer kesempatan untuk melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri.

Dalam *positive accounting theory*, (Watts and Zimmerman, 1986) menyebutkan tiga hipotesis yang terkait dengan motivasi manajerial dalam konteks hubungan laba-rugi: hipotesis rencana bonus, hipotesis perjanjian utang, dan hipotesis biaya politik. Dalam hipotesis ini menjelaskan bagaimana maksud kontraktual dan pasar modal dapat mengarahkan seorang manajer untuk terlibat dalam praktik manajemen laboratorium.

Menurut (Klein, 2002), mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif dapat mengurangi konflik antar generasi dan meningkatkan praktik manajemen laba. Studi ini menyoroti pentingnya struktur organisasi sebagai mekanisme perencanaan untuk mengidentifikasi kebutuhan prinsipal dan agen serta memandu perilaku berbasis peluang karyawan dalam manajemen laba.

2.1.2 Manajemen Laba

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Laba

Untuk memastikan bahwa bisnis berhasil menyelesaikan laba operasi, manajemen laba melibatkan pemisahan penerimaan (arus kas masuk) dan pembayaran (arus kas keluar). Ada kelompok yang mendefinisikan manajemen laba sebagai aktivitas yang dilakukan seorang manajer untuk memanipulasi, sementara kelompok lain mendefinisikan laba sebagai aktivitas yang lumrah dilakukan manajer dalam menyusun laporan keuangan.

Menurut (Hani, 2015)

“ Manajemen laba merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Manajemen termotivasi untuk mempercantik laporan keuangan dengan memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik”.

Menurut (Scott, 2015)

“ Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan/atau nilai pasar perusahaan. Hal ini dapat dilakukan melalui pemilihan metode akuntansi yang dapat memberikan *outcome* sesuai dengan yang diinginkan, seperti meratakan, menaikkan, atau menurunkan laba. Manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih untuk tujuan tertentu”.

(Schipper, 1989)

“ Manajemen laba sebagai suatu intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud memperoleh keuntungan pribadi. Definisi ini mengimplikasikan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang disengaja dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi proses pelaporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri. Intervensi ini dapat dilakukan melalui penggunaan judgment dalam pelaporan keuangan atau melalui strukturisasi transaksi yang mempengaruhi pelaporan keuangan”.

Dari definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan yang disengaja dilakukan dengan tujuan agar pelaporan keuangan dapat terlihat baik oleh pihak luar perusahaan.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Manajemen Laba

1. Manajemen Laba AkruaI merupakan metode yang tidak memiliki dampak langsung pada nilai perusahaan, yaitu estimasi dan metode akuntansi.
2. Manajemen Laba Riil metode yang sangat menghambat sejumlah pengambilan keputusan yang dianggap tidak perlu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pelaporan keuangan. Biaya yang dicantumkan antara lain pengembangan, penelitian, penetapan harga, dan biaya produksi.
3. Manajemen Laba Oportunistik, atau kebijakan laba yang dihadapi oleh motivasi oportunistik, adalah manajemen laba yang cenderung menghasilkan laporan laba lebih tinggi dari sebenarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti melalui agresivitas laba, perataan laba, atau penghindaran kerugian.
4. Manajemen Laba Efisien merupakan laba yang bertujuan untuk meningkatkan informasi laba, tetapi untuk mengkomunikasikan informasi yang bersifat privat. Pengelolaan ini tidak serta merta dilakukan untuk memaksimalkan kekayaan pribadi, melainkan untuk mengendalikan atau memantau aktivitas internal perusahaan sehubungan dengan keputusan akuntansi tertentu.

2.1.2.3 Motivasi Manajemen Laba

(Scott, 2003) menyatakan bahwa alasan manajer menggunakan pengaturan laba adalah sebagai berikut:

1. Rencana Bonus

Jika dibandingkan dengan manajer tanpa rencana bonus, mereka yang menerima bonus akan memiliki keputusan alokasi aset yang lebih konservatif untuk dibuat. Karyawan yang memenuhi syarat untuk mendapatkan bonus akan dapat memilih metode akuntansi yang berbeda, yang dapat menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Untuk mengetahui besarnya bonus, manajer harus memilih kebijakan akuntansi yang dapat mencapai laba. Dalam rencana bonus memiliki istilah bogey dan capbogey sebagai skor minimum yang dibutuhkan untuk menerima bonus. Jumlah bonus maksimum disebut cap, sedangkan minimum disebut laba. Jika ada cap, bonus tidak bergantung pada kesepakatan antara pemegang saham dan manajer. Manajemen laba dapat dilakukan dengan memindahkan laba ke periode berikutnya. Jika laba berada dibawah bogey maka manajer akan semakin mengurangi laba bersih. Dengan demikian kemungkinan untuk mendapatkan bonus di periode berikutnya akan meningkat.

2. Perjanjian Utang Jangka Panjang

Tujuan dari perjanjian utang adalah untuk melindungi pemberi pinjaman atau kreditor dari klaim peminjam atas manfaat kredit, seperti pembayaran bunga, pembayaran pokok, atau pengenaan biaya terkait pekerjaan atau biaya-biaya yang berkaitan dengan kepemilikan di bawah ambang batas

yang telah ditentukan sebelumnya, yang mana semuanya menciptakan keamanan atau risiko bagi kredit yang ada. Hal ini sejalan dengan hipotesis perjanjian utang dalam teori akuntansi positif, yang menyatakan bahwa ketika biaya layanan utang perusahaan meningkat, manajemen akan akhirnya menerapkan metode akuntansi yang dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk melunasi pinjaman dari awal periode pembayaran hingga akhir pinjaman, sehingga mengurangi kemungkinan perusahaan akan mengalami gagal bayar.

3. Motivasi Politis (*Political Motivation*)

Ketika aktivitas memengaruhi kehidupan banyak orang, bisnis, terutama yang besar dan strategis, tidak dapat lepas dari pengawasan politik. Dari perspektif politik, pemerintah dan masyarakat umum akan memperhatikan bisnis yang terlibat dalam menyediakan fasilitas bagi kebutuhan banyak orang, seperti logistik, udara, telekomunikasi, dan infrastruktur. Bisnis seperti ini harus melakukan segala upaya untuk meningkatkan visibilitasnya, terutama selama periode kinerja yang tinggi. Hal ini dilakukan untuk menambahkan kemudahan dan layanan dari pemerintah, seperti subsidi.

4. Motivasi Pajak

Salah satu alasan utama mengapa bisnis berinvestasi dalam laba bersih yang dilaporkan adalah perpajakan. Perusahaan dapat mengurangi jumlah uang yang perlu dibayarkan kepada pemerintah dengan mengurangi jumlah laba yang dilaporkan.

Sebagai contoh, salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah mengubah metode pengemasan menjadi LIFO sehingga laba bersih menghasilkan hasil yang rendah.

5. Pergantian Direksi

Pergantian direksi tergantung pada motivasi yang muncul pada saat pembayaran, misalnya pemotongan yang terjadi pada akhir periode pembayaran akan menerapkan strategi untuk memaksimalkan laba agar bonus dapat ditingkatkan. Begitu pula dengan manajemen yang tidak efektif, kinerja perusahaan akan menurun. menderit, sehingga sulit untuk menarik atau mempertahankan pelanggan.

6. Penawaran Perdana

Ketika suatu perusahaan mengumumkan telah go public, informasi keuangan yang terdapat dalam prospektus merupakan informasi yang krusial. Kitadapat menggunakan informasi ini sebagai promosi kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkan untuk mengumpulkan keputusan calon investor. Selain itu, motivasi pasar juga mempengaruhi pengelolaan manajemen laba. Investasi dan analisis keuangan secara luas untuk melindungi nilai sekuritasnya yang dapat menciptakan dorongan manajer untuk memanipulasi laba dalam usahanya untuk mengurangi kinerja sekuritas jangka pendek.

2.1.2.4 Pola Pengelolaan Manajemen Laba

Menurut (Scott, 2000), pengelolaan manajemen laba dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

1. *Taking a Bath*

Taking a Bath merupakan salah satu tata cara pengelolaan manajemen laba yang membuat laba suatu perusahaan pada masa operasinya menjadi sangat ekstrim (bahkan rugi) dibandingkan dengan laba pada masa sebelumnya. Pada masa transisi organisasi atau reorganisasi perusahaan, *Taking a Bath* merupakan hal yang lumrah.

2. *Income Minimization*

Income Minimization merupakan tujuan pengelolaan anggaran dalam bentuk membuat defisit anggaran lebih besar daripada surplus. Begitu perusahaan mencapai profitabilitas yang tinggi, maka dilakukan *Income Minimization*.

3. *Income Maximization*

Income Maximization adalah memaksimalkan pendapatan dengan cara meningkatkan nilai laporan keuangan laba relatif terhadap nilai sekarang bersihnya. Berusaha mendapatkan bonus yang lebih besar, meningkatkan laba, dan menghindari kerugian karena pindah ke tingkat gaji berikutnya merupakan cara-cara untuk *Income Maximization*.

4. *Income Smoothing*

Income Smoothing merupakan salah satu metode akuntansi yang membuat akuntansi relatif tetap konstan dari satu periode ke periode berikutnya. Dalam hal ini, manajemen secara aktif berupaya untuk memperbaiki atau

mengurangi waktu lab dengan seminimal mungkin guncangan dalam pelaporan lab, sehingga perusahaan tampak stabil.

2.1.2.5 Teknik Manajemen Laba

Menurut (Sulistyanto, 2008:34-35), ada dua cara yang dilakukan pekerja dalam melakukan perawatan laboratorium, yaitu:

1. Mengakui dan melacak pembayaran lebih cepat selama satu bulan atau lebih.

Hal ini dilakukan oleh manajer dengan cara memprediksi atau mengidentifikasi periode pendapatan di masa mendatang atau pendapatan yang tidak dapat diprediksi kapan akan direalisasikan sebagai pendapatan selama waktu kerja. Hal ini membuat periode kerja yang diharapkan menjadi lebih besar dari sebelumnya. Akibatnya, kinerja perusahaan akan tampak jauh lebih baik dibandingkan dengan kinerjanya dalam kondisi ekstrem.

2. Mewujudkan pembayaran lebih cepat dalam satu periode atau lebih

Asumsinya di sini adalah bahwa waktu keberhasilan akan menjadi periode keberhasilan sebelumnya. Akibatnya, waktu pembayaran menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan durasi pembayaran sebelumnya. Artinya, pada fase startup, kinerja perusahaan akan jauh lebih rendah dibandingkan dengan kinerja puncaknya.

3. Mencatat pendapatan palsu

Hal ini dilakukan agar dapat melakukan penagihan pembayaran atas transaksi yang jelas-jelas tidak terjadi, sehingga dalam hal ini pembayaran tidak terealisasi. Hal ini akan memastikan bahwa laba perusahaan

sepanjang periode operasi lebih tinggi dari laba bersihnya. Anggaran yang lebih besar juga akan berdampak pada laba yang lebih tinggi, yang berarti kinerja perusahaan akan terlihat lebih baik dibandingkan dengan kinerjanya yang lemah.

4. Memastikan dan melakukan penagihan pembayaran dengan lebih cepat atau lebih akurat

Hal ini dapat dilakukan oleh pedagang dengan cara memperkirakan dan menagih period fee, yang nantinya akan menjadi road fee, hal ini akan mengurangi road fee menjadi lebih kecil dibandingkan dengan surface fee. Sehingga efisiensi operasional perusahaan akan lebih terlihat jika dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya

2.1.2.6 Manfaat Manajemen Laba

Sebelum diterapkan bertanggung jawab dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku seperti berikut beberapa manfaat yang dapat mendukung strategi bisnis perusahaan:

1. Manajemen laba dapat membantu bisnis dalam menstabilkan kinerja keuangannya dari hari ke hari, yang pada gilirannya memberikan lebih banyak manfaat informasi yang konsisten kepada investor dan kepercayaan pasar yang tinggi.
2. Praktik ini dapat membantu perusahaan dalam operasional sehari-hari, seperti mempertahankan tingkat kas tertentu, serta hubungan mereka dengan kreditor dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Manajemen laba dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengutamakan akuntansi kebijakan kepada pihak eksternal tentang prospek masa depan perusahaan.
4. Manajer laba juga dapat membantu bisnis mengoptimalkan pembayaran pajak mereka dengan cara yang legal dan meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan laporan keuangan yang lebih menarik kepada calon investor, dengan tetap memperhatikan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

2.1.2.7 Indikator Manajemen Laba

1. AkruaI Diskresioner (*Discretionary Accruals*)

Indikator ini mengukur porsi akrual dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat dimanipulasi oleh manajemen. AkruaI diskresioner yang tinggi mengindikasikan kemungkinan adanya manajemen laba.

2. Perubahan dalam Estimasi Akuntansi

Perubahan dalam estimasi akuntansi, seperti perubahan masa manfaat aset, metode penyusutan, atau kebijakan cadangan piutang tak tertagih, dapat digunakan sebagai sarana manajemen laba. Frekuensi dan signifikansi perubahan estimasi akuntansi yang tidak wajar dapat menjadi indikator manajemen laba.

3. Pemilihan Metode Akuntansi

Pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja digunakan untuk meningkatkan atau menurunkan laba, seperti metode persediaan LIFO vs FIFO, dapat menjadi indikator manajemen laba.

4. Pola Pelaporan Laba

Pola pelaporan laba yang tidak wajar, seperti penundaan pengakuan kerugian atau pengakuan pendapatan prematur, dapat menjadi indikator manajemen laba.

5. Transaksi Tidak Biasa

Transaksi tidak biasa yang dilakukan perusahaan, seperti penjualan aset, dapat digunakan sebagai sarana manajemen laba. Waktu dan jumlah transaksi tidak biasa yang mencurigakan dapat menjadi indikator manajemen laba.

6. Ukuran Kinerja Keuangan

Perusahaan yang secara konsisten mencapai target laba atau memenuhi ekspektasi analis dapat mengindikasikan adanya manajemen laba. Identifikasi dan analisis terhadap indikator-indikator ini dapat membantu mengungkap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

2.1.2.8 Metode Pendeteksian Manajemen Laba

Ada beberapa metode empiris dalam mendeteksi manajemen laba diantaranya sebagai berikut:

1. Model (Healy, 1985)

Model Healy mendeteksi manajemen laba dengan cara menghitung nilai total akrual yaitu mengurangi laba akuntansi yang diperoleh dalam periode tertentu dengan arus kas operasi periode bersangkutan.

$$TAC = Net\ Income - Cash\ flows\ from\ operations$$

Untuk menghitung *nondiscretionary accruals* model healy membagi rata-rata total akrual (TAC) dengan total aktiva periode sebelumnya.

$$NDA_t = \frac{\sum TAC}{T}$$

Keterangan :

NDA = *nondiscretionary accruals*

TAC = total akrual yang diskala dengan total aktiva periode t-1

T = 1,2,..., T merupakan tahun subscript untuk tahun yang dimasukkan dalam periode estimasi

T = tahun subscript yang mengindikasikan tahun dalam periode estimasi

2. Model (DeAngelo, 1986)

Model De Angelo menghitung total akrual (TAC) sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh suatu perusahaan selama satu periode dengan arus kas periode yang bersangkutan.

$$TAC = Net\ Income - Cas\ flows\ from\ operations$$

Model De Angelo mengukur manajemen laba dengan *nondiscretionary accruals*, yang dihiyung dengan menggunakan total akrual akhir periode yang diskala dengan total periode sebelumnya.

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan :

NDA_t = *discretionary accruals* diestimasi

TAC_t = total akrual periode t

TA_{t-1} = total aktiva periode t-1

3. Model (Jones, 1991)

(Jones, 1991) mengusulkan sebuah model yang menyarankan anggapan bahwa *accrual nondiscretionary* bersifat konstan. Model ini mencoba mengendalikan efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap *nondiscretionary accruals*, dengan rumus sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Keterangan :

NDA_{it} = *nondiscretionary accruals* tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter-parameter spesifik perusahaan

A_{t-1} = total aset pada tahun t-1

ΔREV = pendapatan tahun t dikurangi dengan pendapatan tahun t-1 dibagi dengan total aset t-1

PPE_t = properti, pabrik, dan peralatan pada tahun t dibagi dengan total aset t-1

Estimasi parameter spesifik perusahaan dihasilkan dengan menggunakan model berikut :

$$TA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t) + V_t$$

Dimana : a_1, a_2, a_3 menunjukkan estimasi koefisien regresi dari $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$.

Sedangkan TA adalah total akrual dibagi total aset tahun t-1.

4. Model (Industri, 1991)

(Dechow and Sloan, 1991) menyusun model manajemen laba yang dikenal dengan model industry. Model industri mengasumsikan bahwa variasi dalam faktor penentu akrual *nondiskresioner* adalah umum di seluruh perusahaan industri yang sama. Model pengukurannya adalah

$$NDA_t = \gamma_1 + \gamma_2 \text{medianI}(TA_t)$$

Dimana

$\text{medianI}(TA_t)$ = nilai median dari total akrual yang diukur dengan aset tahun t-1 untuk semua perusahaan non-sampel dalam kode industri yang sama. Parameter spesifikasi perusahaan γ_1 dan γ_2 diperkirakan menggunakan koefisien regresi pada pengamatan di periode estimasi.

5. Model Modifikasi (Jones, 1995)

Model Modifikasi Jones merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dalam model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Model ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba.

Formula dalam Model Modifikasi Jones sebagai berikut :

a) Mencari total *accrual* perusahaan :

$$TA_{it} = NI_{it} - CPO_{it}$$

b) Mencari nilai *accruals* dengan persamaan linier sederhana OLS

(*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TA_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

c) Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

d) Menghitung discretionary accrual

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = total akrual perusahaan i pada tahun t

A_{t-1} = total aset pada periode t-1

ΔREV_{it} = pendapatan periode t dikurangi pendapatan periode sebelumnya

ΔREC_{it} = piutang periode t dikurangi piutang periode sebelumnya

PPE_{it} = aktiva tetap pada periode t

e = *error term* perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = *nondiscretionary accruals* pada tahun t

6. Model (Dechow and Dichev, 2002)

Pengukuran model ini didasari dari sebuah observasi yang menemukan bahwa akrual akan mampu menyesuaikan perubahan arus kas dari waktu ke waktu. Model ini memfokuskan diri pada pemanfaatan akrual untuk

kepentingan opportunistic manajer yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Berikut rerangka akrual dari model Dechow-Dichev :

$$E = CF + Accruals$$

Dimana laba akan sama dengan arus kas ditambah dengan akrual. Dari perspektif akuntansi arus kas dikategorikan arus kas tahun lalu, arus kas periode saat ini dan arus kas masa yang akan datang. Sehingga rumus selengkapnya sebagai berikut:

$$E_t = CF_{t-1} + CF_t + CF_{t+1} + \varepsilon_{t+1} + \varepsilon_{t-1}$$

Dari rumus di atas, porsi akrual yang terdapat dalam laba (At) ditentukan dengan sebagai berikut :

$$AT = CF_{t-1} - (CF_{t+1} + CF_{t-1})CF_{t-1} + \varepsilon_{t+1} + \varepsilon_{t-1}$$

Kemudian diukur perubahan modal kerja akrual (ΔWC) dengan formula sebagai berikut:

$$\Delta WC_t = b_0 + (b_{1x}CFO_{t-1}) + (b_{2x}CFO_t) + (b_{3x}CFO_{t+1}) + \varepsilon_t$$

7. Model Kothari

(Kothari *et al.*, 2015) menyempurnakan Model Jones, dengan cara menambahkan perubahan *return on assets* (ROA) untuk mengontrol kinerja. Model ini berargumen bahwa memasukan ROA dalam perhitungan akrual diskresioner akan meminimalkan kesalahan spesifikasi, sehingga akan mampu mengukur manajemen laba secara lebih akurat.

8. Model (Stubben, 2010)

Stubben menjelaskan bahwa model *discretionary revenue* (pendapatan diskresioner) lebih mampu mengatasi bias dalam pengukuran manajemen laba jika dibandingkan dengan akrual diskresioner. Stubben memusatkan perhatian pengukuran manajemen laba pada salah satu faktor pembentuk laba yaitu pendapatan. Formula model pendapatan diskresioner ditentukan sebagai berikut:

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGESQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GGRP_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRRN_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRMSQ_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

AR = Piutang akrual

R = *Annual revenue*, dihitung dengan rumus

$$\frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{Pendapatan tahun } t-1}{\text{rata-rata total aset}}$$

SIZE = Natural log dari total asset saat akhir tahun

AGE = Umur perusahaan. Ukuran ini diperoleh dengan menatural log-kan umur perusahaan.

GRR_P = *industry media adjusted revenue growth* (=0 if negative)

GRR_N = *industry median adjusted revenue growth* (=0 if positif)

Menghitung GRR = $\frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{Pendapatan tahun } t-1}{\text{Pendapatan tahun } t-1}$

GRM = *industry median adjusted gross margin at end of fiscal year*

Menghitung Gross Margin = $\frac{\text{Pendapatan} - \text{HPP}}{\text{Pendapatan}}$

SQ = *Square of variable*

Δ = *annual change*

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini merupakan alat ukur untuk mengukur efisiensi atau efektivitas secara keseluruhan yang ditargetkan untuk meningkatkan laba atas investasi (ROI) dari suatu usaha. Sebelum rasio profitabilitas dikatakan baik, maka Perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba. Perhitungan dari rasio ini sangat sesuai dengan keberlangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Hery, 2018:192)

“ Rasio profitabilitas biasanya disebut juga dengan rasio rentailitas yang merupakan rasio yang digunakan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional bagi sebagian besar perusahaan ialah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka panjang maupun profit jangka pendek. Manajemen suatu perusahaan dituntut agar meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan dari para karyawan, hal ini bisa terjadi jika perusahaan memperoleh keuntungan atau laba di dalam bisnisnya”.

Menurut (Sujarweni, 2017:64)

“Menetapkan profitabilitas adalah "Rasio profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hubungannya dengan Penjualan, aset maupun pendapatan dan modal sendiri”.

Sedangkan Menurut (Kasmir, 2019:198)

“Rasio profitabilitaas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal

tersebut ditunjukkan dari laba yang diperoleh penjualan dan pendapatan investasi. Jadi, intinya penggunaan rasio profitabilitas ini akan menunjukkan efisiensi dari perusahaan”.

Menurut (ZULIA HANUM, 2012)

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja yang dilakukan. Profitabilitas digunakan menggambarkan seberapa besar penggunaan nilai atas saham yang dimiliki. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan pada rasio ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan”.

Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang didapatkan perusahaan dan memberikan nilai pada tingkat efektivitas manajemen perusahaan.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Profitabilitas diukur dengan margin laba kotor, yaitu perbandingan antara total pendapatan penjualan dengan total biaya. Laba kotor yang diterima oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. GPM ini mengukur biaya produk atau elastisitas harga jual. Semakin banyak GPM, semakin baik operasional bisnis mereka. Apabila terjadi sebaliknya, berarti ada yang terlibat dalam mengarahkan dana operasional perusahaan.

2. *Profit Margin Ratio (PMR) atau Net Profit Margin (NPM)*

Rasio profitabilitas ini untuk menilai persentase laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan atau juga dikenal dengan rasio margin keuntungan.

3. *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal aktif dari asetnya. Ini adalah jenis rasio profitabilitas agar rasio ini dapat diterapkan di masa mendatang, kemampuan perusahaan harus ditentukan dalam kaitannya dengan laba yang diperoleh saat ini.

4. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mencapai kemampuan sebuah perusahaan untuk menghilangkan investasi pemegang saham yang ditawarkan dalam persentase. ROE berarti suatu keuntungan yang diukur dari investasi modal atau pemegang saham perusahaan yang berhasil dalam mengelola modal. Pengembalian atas ekuitas (ROE) juga dikenal sebagai kelayakan finansial atau kelayakan bisnis. Pengembalian atas Ekuitas (ROE) dihitung dengan membandingkan pendapatan perusahaan dengan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham preferen dan saham preferen).

5. *Return On Sales Ratio* (ROS)

Return On Sales Ratio (ROS) atau pengembalian atas modal yang diinvestasikan, adalah ukuran keuntungan perusahaan yang memperhitungkan variabel biaya produksi (seperti tenaga kerja, bahan, dll.) setelah dikurangi pajak dan biaya. Rasio yang dihasilkan adalah jumlah keuntungan yang diterima dari setiap transaksi, yang juga dikenal sebagai margin operasi atau margin keuntungan operasional.

6. *Return on Capital Employed (ROCE)*

Return on Invested Capital (ROCE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur laba atas investasi (ROI) untuk metode pembiayaan bisnis berbasis persentase. Modal dimaksud merupakan total aset perusahaan yang dibagi dengan total kewajiban, atau kekayaan bersih perusahaan dibagi dengan total utang. ROCE ini menunjukkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan.

7. *Return Of Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63) dalam (saragih, 2013). Sedangkan menurut (Sutrisno, 2007:223) dalam (saragih, 2013). Return On Investment merupakan kemampuan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Menurut (Muharramah and Hakim, 2021), secara umum profitabilitas dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. *Gross Profit Margin* adalah persentase setiap hasil penjualan dapat berubah hingga perusahaan membayar harga jual.
2. *Net Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas investasi bagi pemegang saham ditunjukkan oleh rasio margin laba bersihnya. Rasio profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak uang daripada harga pembeliannya.

3. *Asset Return (Return on Investment)* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sesuai harapan ditunjukkan oleh rasio return on asset-nya.
4. *Return on Equity* (Hasil Pengembalian Ekuitas) adalah efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal ekuitasnya untuk menghasilkan laba ditunjukkan oleh *rasio return on equity-nya*.
5. *Operating Profit Margin* adalah banyaknya biaya operasional yang timbul dari kegiatan bisnis perusahaan, seperti yang terlihat dari rasio margin laba operasi. Ketika laju inflasi meningkat, maka efisiensi perusahaan dalam menyelesaikan operasinya pun semakin meningkat.

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Profalitas

1. Tujuan Profitabilitas

Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dengan melakukan berbagai alat analisis, tergantung dari tujuan analisisnya. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Alat-alat analisis yang sering digunakan (Gunawan, 2017). Tujuan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mencari dan mengetahui keuntungan yang telah diperoleh, dalam kurun waktu tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba atau keuntungan perusahaan menuju tahun sebelumnya dengan tahun saat ini (sekarang).
- c) Untuk menilai perkembangan keuntungan atau laba yang dari waktu ke waktu.

- d) Untuk mengetahui atau menilai besaran dari laba bersih saat modal sendiri pada pajak.
- e) Semua dana dari perusahaan yang digunakan, baik mode pribadi maupun pinjaman, akan terbuka produktivitasnya.

2. Manfaat Profitabilitas

a) Penilaian Kinerja

Rasio profitabilitas adalah alat yang penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan badan usaha. Ini membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi dan mengelola usaha secara lebih efisien.

b) Pemberi Kepastian Laba Badan Usaha dalam Periode Tertentu

Rasio profitabilitas memberikan gambaran yang jelas tentang laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh badan usaha dalam suatu periode waktu, memberikan pemahaman yang lebih baik bagi para investor dan manajer.

c) Tolak Ukur dalam Penilaian oleh Bank dan/atau Investor

Bank dan investor menggunakan rasio profitabilitas untuk menilai kelayakan badan usaha sebagai penerima pinjaman atau investasi. Rasio profitabilitas tinggi menunjukkan potensi pengembalian yang baik bagi investasi atau pinjaman yang diberikan.

d) Pemahaman Efisiensi Usaha atau Bisnis

Rasio profitabilitas membantu dalam menilai efisiensi badan usaha dalam menghasilkan laba dari setiap unit modal atau aset yang dimiliki.

e) Tolak Ukur bagi Trader Saham

Trader saham menggunakan rasio profitabilitas untuk menilai apakah saham badan usaha layak untuk dibeli atau tidak. Rasio profitabilitas yang

tinggi menarik minat investor karena menjanjikan pengembalian yang lebih tinggi.

f) Poin Penting dalam Aspek Pajak

Rasio profitabilitas adalah acuan dasar dalam menentukan kewajiban pajak badan usaha. Rasio ini membantu dalam perencanaan pajak dan pengelolaan keuangan secara efektif.

2.1.3.4 Pengukuran Rasio Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin* (Marjin Laba kotor)

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersi}}$$

2. *Net Profit Margin* (Marjin Laba Kotor)

$$NPM = \frac{\text{Laba Setela Pajak}}{\text{Penjualan Bersi}}$$

3. *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Setela Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersi Setela Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

5. *Return On Sales Ratio* (ROS)

$$ROS = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} 100\%$$

6. *Return On Capital Employed (ROCE)*

$$ROCE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$ROCE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset} - \text{Kewajiban}}$$

7. *Return Of Investment (ROI)*

$$ROI = \frac{\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} 100\%$$

2.1.4 Leverage

2.1.4.1 Pengertian Leverage

Leverage merupakan konsep fundamental dalam berbagai bidang ilmu yang menjelaskan bagaimana suatu sistem atau mekanisme dapat menghasilkan efek yang lebih besar dengan menggunakan sumber daya yang relatif kecil. Secara etimologis, kata berasal dari bahasa Inggris yang merujuk pada sebuah alat sederhana berupa tuas yang mampu menggerakkan beban berat dengan tenaga minimal. Konsep ini kemudian berkembang dan diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, mulai dari fisika, ekonomi, hingga manajemen strategis.

Dari perspektif fisika, *leverage* sebagai prinsip mekanika yang memungkinkan perubahan besaran gaya dengan menggunakan titik tumpu atau fulkrum. Menurutnya, *leverage* adalah mekanisme fundamental yang memperlihatkan bagaimana sebuah sistem mekanis dapat menghasilkan keluaran (*output*) yang jauh lebih besar daripada masukan (*input*) yang diberikan. Prinsip

ini tidak sekadar berbicara tentang perpindahan fisik, melainkan juga menggambarkan bagaimana suatu sistem dapat dimaksimalkan melalui pengaturan yang cerdas.

Dalam konteks ekonomi, *leverage* sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan potensi keuntungan dengan memanfaatkan modal eksternal. Keynes menjelaskan bahwa *leverage* memungkinkan pelaku ekonomi, baik individu maupun institusi, untuk melakukan ekspansi kemampuan finansial mereka melebihi kapasitas modal yang dimiliki. Dengan menggunakan pinjaman atau instrumen keuangan lainnya, sebuah entitas ekonomi dapat menciptakan peluang pertumbuhan yang signifikan dengan risiko yang terukur.

Perspektif ilmuwan manajemen, *leverage* sebagai kemampuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang terbatas guna mencapai hasil maksimal. Dalam konteks manajemen, *leverage* bukan sekadar tentang penambahan sumber daya, melainkan bagaimana sebuah organisasi dapat menciptakan efisiensi dan inovasi melalui penggunaan cerdas dari setiap potensi yang dimiliki.

Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan *leverage* merupakan konsep multidimensional yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Baik dalam fisika, ekonomi, maupun manajemen, *leverage* selalu merujuk pada prinsip dasar tentang bagaimana menghasilkan *output* yang lebih besar dengan input yang relatif kecil. Ini menunjukkan bahwa leverage bukan sekadar teknik, melainkan filosofi strategis dalam memaksimalkan potensi yang ada.

2.1.4.2 Jenis – Jenis Leverage

1. *Leverage Operasi (Operating Leverage)*

Leverage operasi (*operating leverage*) terjadi setiap saat perusahaan menggunakan aset yang menimbulkan biaya tetap. Apabila perusahaan tidak menggunakan biaya yang tetap, dengan kata lain semuanya variabel, maka perusahaan akan berada dalam posisi yang menguntungkan.

2. *Leverage Keuangan (Financial Leverage)*

Leverage keuangan (*financial leverage*), yaitu perubahan biaya keuangan (yang sifatnya tetap) yang lebih kecil akan mengakibatkan perubahan harga yang besar. Misalnya; biaya bunga, biaya pinjaman dan lain-lain yang berhubungan dengan hutang. *Leverage* keuangan (*financial leverage*) mengacu pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap yaitu, hutang dan saham preferen dan resiko keuangan (*financial risk*). Selain itu *leverage* keuangan (*financial leverage*) juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial cost*) untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham biasa (*Earning Per Share / EPS*).

3. *Leverage Total (Total Leverage)*

Bila *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*) digabung maka akan menghasilkan total leverage, yaitu perubahan earning untuk pemegang saham yang dipengaruhi oleh penjualan. Secara umum total leverage dihitung dengan membagi kontribusi margin dengan laba operasi dikurangi bunga.

2.1.4.3 Tujuan Leverage

Menurut (Kasmir, 2016:153) tujuan perusahaan menggunakan leverage adalah sebagai berikut:

1. Untuk menilai berapa besar aset perusahaan yang telah dibiayai oleh hutang.
2. Untuk mengetahui keberadaan perusahaan pada kewajiban kreditor.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

2.1.4.4 Manfaat Leverage

Menurut (Kasmir, 2016:154) manfaat leverage bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk harga).
3. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
4. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.4.5 Indikator Leverage

Menurut (Kasmir, 2016:156) rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* sebagai berikut :

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3. *Times Interest Earned* (TIE)

Times Interest Earned mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga tahunan. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga

pinjaman sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor.

4. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage merupakan rasio yang menyerupai TIE tetapi rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Menurut (Darsono, 2005:54), beberapa alat yang digunakan dalam analisis rasio leverage adalah sebagai berikut:

1. Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan ukuran pentingnya utang dalam kaitannya dengan total aset suatu perusahaan. Selain itu, bagian ini memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan kondisi pembayaran aktif jika terjadi wanprestasi tanpa mengharuskan peminjam untuk membayar penuh kepada pemberi pinjaman. Rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan risiko kreditor.
2. Debt to Equity Ratio (DER) Sebagai rasio utang-ekuitas yang digunakan untuk mengetahui pendanaan utang dalam kategorial pendanaan ekuitas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya ditunjukkan oleh Debt to Equity Ratio (DER), yang berasal dari sejumlah jenis utang yang berbeda yang digunakan untuk membayar tagihan.

3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDE), Rasio ini menunjukkan hubungan antara utang jangka panjang yang digunakan untuk membiayai investasi jangka panjang dan utang jangka pendek.

2.1.4.6 Pengukuran Rasio Leverage

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. *Times Interest Earned* (TIE)

$$TIE = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$$

4. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

$$LTDtER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Equity}}$$

5. Fixed Charge Coverage (FCC)

$$FCC = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Biaya Bunga} + \text{Utang Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Utang Sewa}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1Peneliti Tedahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Muhammad Nur & Slamet Mudjijah (2024)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , profitabilitas dan struktur modal terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
2	Kadek Chindi F. A, Gde Herry Sugiarto A, Tiara Kusuma Dewi (2023)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)	Hasil penelitian menunjukkan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3	Rahmi Anisya, Armel Yantifa & Eka Rosalina (2023)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021).
4	Adelayde Ronauli Simangunsong, Henny Triyani Hasibuan (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan pendapatannya tidak berpengaruh pada kesulitan mengelola profitabilitas. Manajemen laba mendapat manfaat dari peningkatan profitabilitas. Hal ini memberikan kepercayaan pada hipotesis utama studi tersebut, teori agensi, yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan pendapatan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan.
5	Novia Sari & Maivalinda (2023)	Pengaruh Mekanisme GCG, Ukuran Perusaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel berpengaruh terhadap manajemen laba adalah <i>leverage</i> , dan variabel tidak berpengaruh terhadap manajemen laba adalah <i>good corporate governance</i> dan ukuran perusahaan.
6	Agustina Ira , Ni lu Putu Sri Purnama & Eka Putri (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan <i>leverage</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
7	Lisdawati Arifin, Novri	Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas Terhadap	Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen berpengaruh negatif dan

	Saputri, & Andi Prasetio (2022)	Manajemen Laba (Studi Empiri pada Perusahaan Manufaktur).	signifikan terhadap manajemen laba, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
8	Syachrul Yudi Habibie & Mutiara Tresna Parasetya (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)	Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas menunjukkan hasil positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba, <i>leverage</i> terhadap manajemen laba menunjukkan hasil yang positif signifikan terhadap manajemen laba, likuiditas menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap manajemen laba
9	Ni Made Rianita & Ni Made Dita Pramaesti (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur	Berdasarkan hasil dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
10	Ni Putu Yilya P. S, Ni Putu Yuria M. Putu Wenny Saitri (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, variabel dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan antara landasan teori dengan variabel yang diteliti.

2.3.1 Keterkaitan antara Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola laba. Ketika nilai profitabilitas

perusahaan meningkat, hal tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah laba yang diperoleh perusahaan meningkat. Tingkat efisiensi dalam mengelola perusahaan juga ditunjukkan oleh laba yang dihasilkannya. Tingkat laba yang tinggi akan memberikan *return* yang tinggi kepada pemilik perusahaan, sehingga tingkat laba sering menjadi pusat perhatian pemilik perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio analisis peran untuk mengukur profitabilitas. ROA mengacu pada kemampuan perusahaan untuk berkomunikasi dengan semua anggota aktifnya. Investor akan menggunakan ROA sebagai salah satu metrik di antara beberapa.

Keterkaitan laba kecil dengan manajemen laba adalah apabila profitabilitas mengalami penurunan atau rendah pada periode tertentu, maka perusahaan akan terdorong untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan pendapatan sehingga akan mempengaruhi kesejahteraan perusahaan dan mempertahankan investor yang ada. Dengan itu manajer terpacu untuk melakukan manajemen laba dengan cara perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi, dan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, Manajer juga melakukan aktivitas manajemen laba terkait dengan pemberian bonus atau kompensasi.

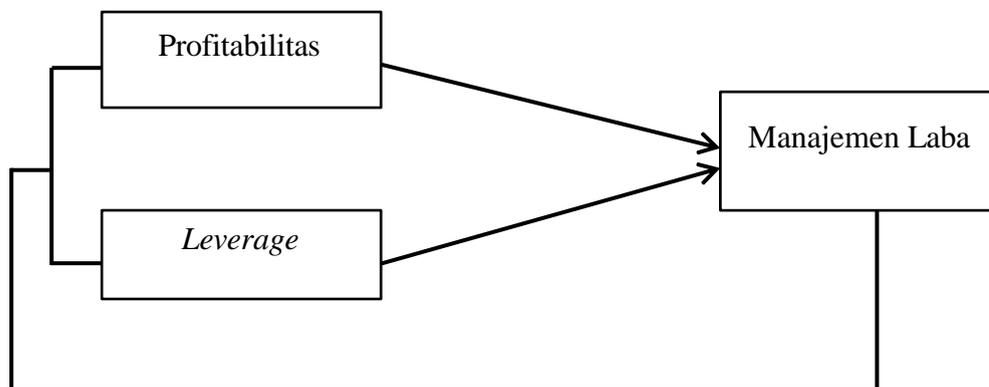
Berdasarkan asumsi yang dibuat di atas, peneliti mengharapkan profitabilitas akan memberikan efek positif pada manajemen laba. Dengan asumsi bahwa jika profitabilitas meningkat, maka akan ada peningkatan yang sesuai dalam manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

2.3.2 Keterkaitan antara Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi tingkat *leverage* menunjukkan semakin tinggi utang perusahaan. Utang yang tinggi akan menimbulkan biaya tetap seperti beban bunga sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Salah satu rasio analisis *leverage* yang digunakan yaitu *Debt to Total Assets* (Debt Ratio). *Debt ratio* merupakan ukuran rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh utang. Salah satu cara meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan adanya utang. Namun nilai utang suatu perusahaan harus terkontrol, dikarenakan utang perusahaan yang terlalu besar akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Jika beban yang ditimbulkan oleh utang sangat besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* juga akan semakin meningkat.

Selain kecenderungan adanya *financial distress*, utang yang tinggi akan meningkatkan motivasi manajemen untuk meyakinkan para investor dan kreditur bahwa perusahaan dapat melunasi pinjaman beserta biaya-biaya yang ditimbulkan oleh utang.

Dari uraian di atas peneliti mengharapkan *leverage* akan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dimana semakin besar rasio leverage suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manajemen laba.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di bab1 dan kerangka konseptual diatas, maka dapat diduga sementara bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).
2. *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).
3. Profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama(simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan asosiatif. Menurut (Irfan *et al.* 2024), penelitian kuantitatif adalah data-data yang berwujud angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis, sementara penelitian asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini berguna untuk melihat pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi dengan mengandalkan daftar dokumen sebagai instrumen pengumpulan data.

Berdasarkan jenis masalah yang diteliti, tempat dan waktu yang dilakukan serta teknik dan alat yang digunakan dalam melakukan penelitian, maka pendekatan yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian studi dokumentasi yang didukung daftar dokumen, adapun sifat penelitian adalah *deskriptif explanatory*.

1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu penjelasan yang memberikan batasan atau spesifikasi mengenai variabel penelitian sehingga dapat diukur secara konkret. Melalui definisi operasional peneliti dapat menentukan cara pengukuran suatu variabel dengan menggunakan instrumen yang tepat, sehingga dapat menghasilkan data yang valid. Proses ini sangat penting karena membantu

peneliti dan pembaca dalam memahami dengan tepat bagaimana suatu variabel diukur, diamati dan dimanipulasi.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Skala
Variabel Dependen Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan dan dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomi yang sebenarnya tidak dialami perusahaan	Pengukuran menggunakan model modifikasi (Jones, 1991) dengan <i>discretionary accruals</i> . <i>discretionary accrual</i> adalah jumlah akrual yang dapat dipilih atau ditentukan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Indikator <i>Discretionary Accruals</i> 1. Total <i>Accrual</i> pada periode t 2. Total <i>Accrual</i> periode t-1. Maka dapat disimpulkan rumus <i>discretionary accruals</i> sebagai berikut : $DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$	Rasio
Variabel independen Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan (Sutrisno, 2013)	Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Indikator <i>Return On Assets</i> (ROA): 1. Laba setelah pajak 2. Total aset Maka dapat disimpulkan rumus ROA sebagai berikut : $ROA = \frac{\text{Laba Setela Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Variabel independen <i>Leverage</i> merupakan menggambar sumber dana operasi yang digunakan perusahaan (Tala and Karamoy, 2017)	Pengukuran <i>leverage</i> dalam penelitian ini menggunakan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR). <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Indikator <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR): 1. Total Utang 2. Total Aset Maka dapat disimpulkan rumus DAR sebagai berikut : $DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

1.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Irfan *et al.* 2024), populasi adalah totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian dengan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 40 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Irfan *et al.* 2024), sampel merupakan wakil dari populasi dengan karakteristik tertentu. Teknik pengambilan sampel secara umum dibagi menjadi 2 bagian, yaitu: *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Probability sampling merupakan elemen-elemen dalam populasi yang memiliki peluang sama untuk dipilih sebagai subjek sampel. Teknik ini meliputi : *simple random sampling*, *stratified random sampling*, *systematic random sampling*, *area random sampling*, dan *multistage random sampling*.

Nonprobability sampling merupakan unsur-unsur dari populasi yang tidak memiliki peluang tidak sama dan tidak diketahui atau belum ditentukan sebagai subjek (Levy and Lemeshow, 2008; Sekaran and Bougie, 2016) Teknik ini meliputi : *accidental sampling*, *purposive sampling*, *quota sampling*, dan *snowball sampling*.

Pemilihan sampel ini digunakan secara *purposive sampling*, Menurut (Irfan *et al.* 2024), *purposive sampling* merupakan sample dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan

ilmiah, teknik ini memberikan persyaratan yang cukup ketat agar sampel yang dipilih sesuai dengan karakteristik yang dikehendaki dalam analisis.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Sampel

No	Kriteria sampel	Total
1	Jumlah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar diBEI	40
2	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memiliki data keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia dari periode 2019-2023.	15
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah	40
4	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menyediakan data laporan keuangan yaitu aset, liabilitas, pendapatan, laba tahun berjalan, arus kas.	0
5	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengenai profitabilitas dan leverage yang tidak menyediakan data.	0

Kriteria-kriteria yang diatas telah ditentukan, hasil diperoleh pengambilan sample sebanyak 15 perusahaan dalam periode penelitian selama 5 tahun. Daftar nama perusahaan yang telah dijadikan sample dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
7	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
12	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
13	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
14	STTP	PT. Siantar Top Tbk
15	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara melihat laporan keuangan yang telah di audit bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif merupakan analisis terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah digunakan apakah variabel bebas (profitabilitas dan *leverage*) berpengaruh terhadap variabel terikat (manajemen laba), baik secara parsial atau simultan. Pada penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara meringkas dan mendeskripsikan data numerik agar mudah untuk diinterpretasikan. (Irfan *et al.* 2024).

3.6.2 Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis statistik regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah model regresi yang lebih dari satu variabel independen dan

hanya satu variabel dependen dan regresi untuk statistik parametrik menggunakan regresi linear. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Manajemen laba

α = Konstanta

β = Koefisien untuk profitabilitas dan leverage

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

ε = Error

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik regresi berganda adalah untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian tersebut model terbaik. Jika model yang terbaik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau tujuan dari pemecahan masalah praktis (Irfan *et al.* 2024) .

3.6.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini dilakukan untuk melihat didalam model regresi, variabel dependen, dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Arif, 5385; Gujarati and Porter, 2003; Santoso, 2000).

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Arif, 5385; Gujarati and Porter, 2003; Santoso, 2000). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflasi Factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Hines and Montgomery, 1990).

3.6.3.3 Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual melalui suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, namun jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Arif, 5385; Gujarati, 2001).

Dasar pengambilan keputusannya, yaitu: jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka heterokedastisitas terjadi. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Santoso, 2000).

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membutuhkan hipotesis penelitian. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen berpengaruh secara independen terhadap variabel dependen. Untuk setiap uji hipotesis T-test terdapat hipotesis yang ditolak atau hipotesis tersebut gagal, tergantung besar kecilnya α yang digunakan peneliti. Semakin kecil α , semakin rendah kemungkinan menolak hipotesis yang benar. Semakin besar α , semakin besar kemungkinan ditolaknya hipotesis yang benar.

Signifikan tidaknya suatu variabel independen dalam analisis regresi dapat ditentukan oleh nilai probabilitasnya dibandingkan dengan nilai α . Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α yang dipilih, maka hipotesis ditolak. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α maka hipotesis tidak dapat ditolak. Uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Leverage* terhadap manajemen laba

$H_0 : b_1 = 0$ *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba

$H_1 : b_1 > 0$ *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

b. Profitabilitas terhadap manajemen laba

$H_0 : b_2 = 0$ Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba

$H_1 : b_2 > 0$ Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Kriteria untuk uji simultan T

- a. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau menerima H_a yang berarti profitabilitas atau *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.
- b. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau menolak H_a yang berarti profitabilitas atau *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

3.6.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan adalah pengujian untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (Widarjono, 2018:29). Ada beberapa cara untuk menguji kelayakan model regresi. Pengujian kelayakan model juga dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA). Keputusan menolak hipotesis ditentukan oleh nilai probabilitas.

Uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

b. Profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ profitabilitas dan leverage secara simultan tidak berpengaruh

terhadap manajemen laba.

$H1 : b1, b2 \neq 0$ Salah satu variabel $b1, b2$ (profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba

Kriteria untuk uji simultan F

- a. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka $H0$ ditolak atau menerima H_a yang berarti profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.
- b. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka $H0$ diterima atau menolak H_a yang berarti profitabilitas dan leverage secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.6.4.3 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik regresi dan semakin mendekati angka 0 maka semakin kurang baik regresi. Rumus yang digunakan untuk menghitung determinasi adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = hasil analisis korelasi dikuadratkan

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Penelitian ini menganalisis apakah profitabilitas dengan alat ukur *Return On Assets* dan leverage dengan alat ukur *Debt to Asset Ratio* apakah berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan alat ukur discretionary accruals. Seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ada 40 perusahaan, kemudian hanya 15 perusahaan yang menjadi objek penelitian ini yang sesuai dengan kriteria seperti memiliki data keuangan perusahaan selama periode 2019-2023 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti, sedangkan 25 perusahaan lainnya tidak masuk kedalam kriteria yang sudah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda apakah dapat menjelaskan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebelum melakukan analisis regresi linera berganda terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji hubungan variabel penelitian dan mengetahui masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.2 Analisis Data

4.2.1. Data keuangan Perusahaan

a. Manajemen Laba

Berikut data manajemen laba dengan pengukuran *Discretionery Accrual* ini disajikan pada masing-masing perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023:

Tabel 4.1 Manajemen Laba (*Discretionery Accrual*)

Kode Perusahaan	<i>Discretionery Accrual</i>					Rata-Rata
	2019	2020	2021	2022	2023	
ADES	0.09	-0.02	-0.08	0.00	0.05	-0.0400
AISA	0.00	0.09	-0.44	0.52	0.64	-0.0460
CAMP	-0.29	0.28	-0.29	-0.26	-0.27	-0.1660
CEKA	-1.10	-1.60	-2.07	-1.34	-1.13	-1.4520
DLTA	-0.18	-0.32	-0.30	-0.14	-0.18	-0.2180
DMND	-0.05	0.10	-0.08	-0.05	0.01	-0.0140
FOOD	0.56	0.56	0.55	0.53	0.28	0.4960
ICBP	0.00	0.04	-0.01	-0.02	0.00	0.0020
INDF	1.51	1.59	-0.97	-0.89	0.87	0.4220
KEJU	-0.08	0.00	0.14	0.21	0.15	0.0840
MYOR	0.66	0.77	0.82	0.81	0.89	0.7900
ROTI	0.22	0.25	0.25	0.20	0.32	0.2480
SKBM	0.17	0.26	0.24	0.06	-0.11	0.1240
STTP	0.17	0.23	0.28	0.20	0.27	0.2300
ULTJ	0.10	0.19	0.11	0.21	0.14	0.1500

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Di olah)

Berikut data diatas dapat dilihat bahwa 15 perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, terdapat 6 perusahaan yang nilai rata-rata *Discretionery Accrual* bernilai negatif (minus). Dan 2 perusahaan setiap tahunnya bernilai negatif (minus). Hal ini menandakan bahwa manajemen laba perusahaan mengalami kerugian.

b. Profitabilitas

Berikut data Profitabilitas dengan pengukuran *Return On Assets* ini disajikan pada masing-masing perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023:

Tabel 4. 2 Profitabilitas(*Return On Assets*)

Kode Perusahaan	<i>Return On Assets</i>					Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	2023	
ADES	0.10	0.14	0.20	0.22	0.18	0.1680
AISA	0.61	0.60	0.00	-0.03	0.01	0.2380
CAMP	0.07	0.04	0.09	0.11	0.12	0.0860
CEKA	0.15	0.12	0.11	0.13	0.08	0.1180
DLTA	0.22	0.10	0.14	0.18	0.17	0.1620
DMND	0.07	0.04	0.06	0.06	0.04	0.0540
FOOD	0.02	-0.15	-0.14	-0.22	-0.40	-0.1780
ICBP	0.14	0.07	0.07	0.05	0.07	0.0800
INDF	0.06	0.05	0.06	0.05	0.06	0.0560
KEJU	0.15	0.18	0.19	0.14	0.10	0.1520
MYOR	0.11	0.11	0.06	0.09	0.14	0.1020
ROTI	0.05	0.04	0.07	0.10	0.08	0.0680
SKBM	0.00	0.00	0.02	0.04	0.00	0.0120
STTP	0.17	0.18	0.16	0.14	0.17	0.1640
ULTJ	0.16	0.13	0.17	0.13	0.16	0.1500

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Di olah)

Berikut data diatas dapat dilihat bahwa 15 perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, pada perusahaan FOOD ditahun 2020 sampai 2023 mengalami penurunan.

Penurunan Profitabilitas disebabkan karena adanya penurunan rata- rata laba diikuti dengan kenaikan rata-rata total asset. Semakin tinggi Profitabilitas semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana

dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas semakin rendah juga jumlah laba bersih dihasilkan dari setiap dana dalam total aset. Dengan adanya penurunan profitabilitas dalam perusahaan, maka perusahaan tersebut laba bersih nyatidak mencukupi yang mengakibatkan kesejahteraan perusahaan dan karyawan terganggu.

c. Leverage

Berikut data leverage dengan pengukuran *Debt to Asset Ratio* ini disajikan pada masing-masing perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023:

Tabel 4. 3 Leverage (*Debt to Asset Ratio*)

Kode Perusahaan	<i>Debt to Asset Ratio</i>					
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata -rata
ADES	0.31	0.27	0.26	0.19	0.17	0.2400
AISA	1.89	0.58	0.53	0.57	0.48	0.8100
CAMP	0.12	0.12	0.10	0.12	0.12	0.1160
CEKA	0.19	0.20	0.18	0.10	0.13	0.1600
DLTA	0.15	0.17	0.23	0.23	0.23	0.2020
DMND	0.41	0.18	0.20	0.21	0.19	0.2380
FOOD	0.38	0.50	0.59	0.59	0.58	0.5280
ICBP	0.31	0.51	0.53	0.50	0.48	0.4660
INDF	0.44	0.51	0.51	0.48	0.46	0.4800
KEJU	0.35	0.35	0.24	0.18	0.19	0.2620
MYOR	0.48	0.43	0.43	0.42	0.36	0.4240
ROTI	0.34	0.27	0.32	0.35	0.39	0.3340
SKBM	0.43	0.46	0.50	0.47	0.42	0.4560
STTP	0.25	0.22	0.16	0.14	0.12	0.1780
ULTJ	0.14	0.45	0.30	0.21	0.11	0.2440

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Di olah)

Berikut data diatas dapat dilihat bahwa 15 perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, beberapa perusahaan pada tahun 2020 sampai 2023 mengalami peningkatan seperti perusahaan, DLTA, FOOD, ICBP, INDF. Peningkatan Leverage ini disebabkan karena adanya total hutang yang meningkat dengan diikuti kenaikan rata-rata total aset.

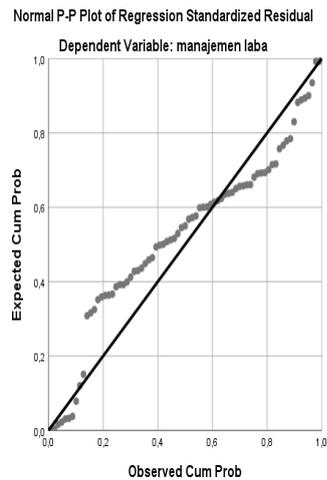
Dampak dari peningkatan leverage ini sangat tidak baik untuk perusahaan, karena memungkinkan perusahaan kesulitan dalam keuangan atau kebangkrutan. Semakin besar jumlah leverage maka memungkinkan perusahaan sulit dalam melunasi kewajibannya. Leverage yang kecil menunjukkan bahwa sedikit aset perusahaan yang akan dibiayai oleh hutang tetapi jika leverage tinggi maka besar kekayaan perusahaan akan dibiayai oleh hutang.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

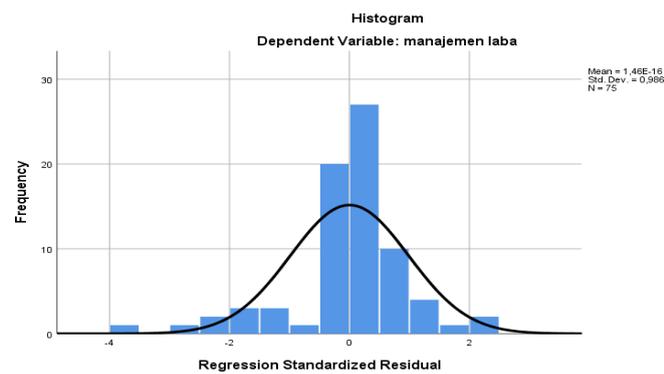
Uji asumsi klasik bertujuan memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten, uji asumsi dikemukakan dalam modul, antara lain: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedasitas, dan Uji Autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (*Gujarati, 2003; Santoso, 2000, Arif, 1993*).



Gambar 4. 1 Uji Normalitas Plot



Gambar 4.2 Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan dalam pengamatan gambar 4.1 menunjukkan titik-titik pada garis diagonal mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat mengambil kesimpulan residu dalam regresi berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan apakah hubungan model yang kuat (korelasi) dalam model regresi ditemukandiantara variabel independent model regresi yang baik.

Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas

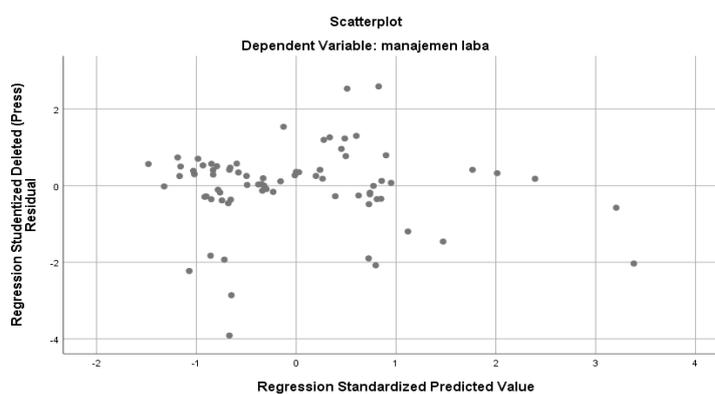
		Correlations			Collinearity Statistics	
Model		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	profitabilitas	-0,134	-0,169	-0,164	0,983	1,017
	leverage	0,222	0,243	0,241	0,983	1,017

a. Dependent Variable: manajemen laba

Kedua variabel independen yaitu Prifitabilitas dan Leverage memiliki nilai VIF dalam batas tolenrasi yang ditentukan (tidak melebihi 5), sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen ini.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya varian variabel gangguan yang tidak konstan. Pengujiannya dilakukan dengan melihat grafik scatterplot pada output SPSS. Berikut adalah grafik scatterplot.



Gambar4. 3 Uji Heterokedastisitas

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji korelasi anantara variabel gangguan yang satu dengan gangguan observasi yang lain. Pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson. Dengan cara mengidentifikasinya sebagai berikut:

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Gambar4. 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin- Watson
						F Change	df1	df2		
1	0,276 ^a	0,076	0,051	0,56959	0,076	2,968	2	72	0,058	0,963

a. Predictors: (Constant), leverage, profitabilitas

c. Dependent Variable: manajemen laba

Dari nilai diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 0.963. dengan demikian tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi.

4.2.3 Statistik Deskriptif

Menurut (Irfan *et al.* 2024) “analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti rata-rata(mean), jumlah(sum), simpangan baku(std deviation), varians(variance), rentang (range), nilai minimum dan maximum, dan sebagainya”.

Tabel 4. 5 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
manajemen laba	75	3,66	-2,08	1,59	3,48	0,0463	0,58455	0,342
profitabilitas	75	1,01	-0,40	0,61	7,12	0,0950	0,12821	0,016
leverage	75	1,79	0,10	1,89	25,69	0,3426	0,23553	0,055
Valid N (listwise)	75							

Dilihat dari tabel diatas profitabilitas memiliki nilai range 1.01, nilai minimum -0.40 dengan nilai maksimum 0.61 dengan nilai rata-rata dari ke 15 perusahaan dengan data 5 tahunnya 0.0955, standar deviasi nya 0.12821 dan variance nya 0.016.

Untuk leverage memiliki nilai range 1.79, nilai minimum 0.10 dengan nilai maksimum 1,89 dengan nilai rata-rata dari ke 15 perusahaan dengan data 5 tahun adalah 0.3425, standar deviasi nya 0.23553 dan variance nya 0.055

Untuk manajemen laba memiliki nilai range 3.66, nilai minimum -2.08 dengan nilai maksimum 1.59 dengan nilai rata-rata dari ke 15 perusahaan dengan data 5 tahun adalah 0.0463.

4.2.4 Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu Profitabilitas dan Leverage terhadap variabel terikat yaitu Manajemen Laba. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Manajemen Laba

β_0 = Konstanta

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

ε = Error

Berikut hasil pengujian regresi linier berganda :

Tabel 4. 6 Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		95,0% Confidence Interval for B		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-0,089	0,122		-0,726	0,470	-0,333	0,155
	profitabilitas	-0,756	0,521	-0,166	-1,451	0,151	-1,794	0,283
	leverage	0,604	0,284	0,243	2,130	0,037	0,039	1,169

a. Dependent Variable: manajemen laba

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta : -0.089

Profitabilitas : -0.756

Leverage : 0.604

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = -0.089 + -0.756X_1 - 0.604X_2$$

Keterangan :

- Nilai Profitabilitas = -0.756 menunjukkan nilai Profitabilitas ditingkatkan 100% maka Manajemen Laba akan meningkat sebesar -75.6%.
- Nilai Leverage = 0.604 menunjukkan nilai Leverage ditingkatkan 100% maka Manajemen Laba akan meningkat sebesar 604 %.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Apabila menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat), maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “ nilai t”, maka dapat dilihat nilai probabilitasnya.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a) Tolak H₀ jika nilai probilitasnya \leq taraf signifikan sebesar 0.05 (sig \leq α 0.05).
- b) Terima H₀ jika nilai probalitasnya $>$ taraf signifikan sebesar 0.05 (sig $>$ α 0.05).

Tabel 4.7 Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,089	0,122		-0,726	0,470
	profitabilitas	-0,756	0,521	-0,166	-1,451	0,151
	leverage	0,604	0,284	0,243	2,130	0,037

a. Dependent Variable: manajemen laba

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa:

- a) Nilai profitabilitasnya (0.151 $>$ α 0.05). Maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Maka pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba negatif tidak signifikan.
- b) Nilai leverage (0.037 \leq α 0.05). Maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Maka pengaruh leverage terhadap manajemen laba adalah positif signifikan.

4.2.5.2 Uji f (Uji Simultan)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent secara bersama mempengaruhi variabel dependent.

Tabel 4. 8 Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,926	2	0,963	2,968	0,058 ^b
	Residual	23,359	72	0,324		
	Total	25,285	74			

a. Dependent Variable: manajemen laba

b. Predictors: (Constant), leverage, profitabilitas

Dari hasil pengolahan diatas terlihat bahwa nilai f dengan Sig $0.058 \leq \alpha$ 0.05. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak. Kesimpulannya: Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba adalah tidak signifikan.

4.2.5.3 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi dengan data aktualnya. Selain itu uji determinasi juga digunakan untuk menjelaskan berapa besar pengaruh variabel independen yang diteliti dalam mempengaruhi variabel dependen. Berikut tabel output SPSS untuk koefisien determinasi

Tabel 4.9 Uji Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,276 ^a	0,076	0,051	0,56959

a. Predictors: (Constant), leverage, profitabilitas

b. Dependent Variable: manajemen laba

Data diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0.076. hal ini berarti 7.6% variasi nilai manajemen laba ditentukan oleh peran variasi nilai profitabilitas dan leverage, sementara 92,2% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

4.3 Pembahasan Temuan Penelitian

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan temuan penelitian nilai sig t pada profitabilitas 0.151 yang lebih besar dari 0.05 ($0.151 > \alpha 0.05$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungannya antara profitabilitas terhadap manajemen laba.

Beberapa penyebab yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini, yaitu:

- 1) Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin tidak memiliki insentif kuat untuk melakukan manajemen laba karena sudah mencapai ekspektasi pasar. Namun, hubungan ini tidak konsisten di seluruh sampel, menyebabkan hasil tidak signifikan.
- 2) Perbedaan karakteristik perusahaan dalam sampel dapat menghasilkan respons berbeda terhadap profitabilitas. Beberapa perusahaan mungkin melakukan income smoothing saat profit tinggi, sementara yang lain justru meningkatkan transparansi.

- 3) Perusahaan yang menghasilkan profit tinggi umumnya memiliki tata kelola yang lebih baik dan pengawasan yang lebih ketat, sehingga mengurangi peluang manajemen laba meskipun tidak secara konsisten.

4.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan temuan penelitian nilai sig t pada leverage 0.037 lebih kecil dari 0.05 ($0.037 \leq \alpha 0.05$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Leverage yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba menggambarkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk terlibat dalam praktik manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori kontrak utang yang menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio leverage tinggi berada di bawah tekanan untuk memenuhi berbagai persyaratan perjanjian utang (*debt covenant*) sehingga cenderung menggunakan kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba atau menghindari pelanggaran kontrak. Selain itu, perusahaan dengan utang tinggi juga menghadapi biaya modal yang lebih besar sehingga terdorong untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik guna mengurangi persepsi risiko oleh kreditor dan investor. Signifikansi statistik dari hubungan ini menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap manajemen laba relatif konsisten di berbagai sampel dan kondisi pasar.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Syachrul Yudi Habibie & Mutiara Tresna Parasetya (2022), Ni Made Rianita & Ni Made Dita Pramaesti (2021) yang menyatakan bahwa leverage menunjukkan hasil positif signifikan.

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan temuan penelitian ini dilihat dari nilai f hitung sebesar 2.968. Sedangkan nilai $\text{sig } f$ yaitu 0.058 lebih besar 0.05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Hasil uji F yang menunjukkan tidak adanya pengaruh simultan antara profitabilitas (negatif tidak signifikan) dan leverage (positif signifikan) terhadap manajemen laba dapat dijelaskan oleh beberapa faktor.

Pertama, Manajemen laba dipengaruhi oleh motivasi yang kompleks. Meskipun teori akuntansi positif menyatakan bahwa profitabilitas dan leverage dapat memotivasi manajemen laba (baik melalui hipotesis kontrak utang maupun hipotesis rencana bonus), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak sesederhana yang dibayangkan. Manajer mungkin memiliki motivasi yang lebih kompleks seperti pertimbangan reputasi, politik perusahaan, atau ekspektasi pasar yang tidak tercermin hanya dari profitabilitas dan leverage. Tidak signifikannya hasil mungkin menunjukkan adanya mekanisme pengawasan yang efektif dalam sampel perusahaan yang diteliti. Komite audit, komisaris independen, dan auditor eksternal berkualitas tinggi dapat membatasi kemampuan manajer untuk melakukan manajemen laba meskipun ada dorongan dari kondisi profitabilitas dan leverage.

Kedua, Profitabilitas perusahaan memiliki banyak dimensi. Jika penelitian hanya menggunakan satu proksi (misal ROA), ini mungkin tidak menangkap aspek profitabilitas lain yang lebih relevan dengan manajemen laba, seperti pertumbuhan laba, volatilitas laba, atau tren profitabilitas jangka panjang. Sedangkan leverage tidak selalu berhubungan linear dengan manajemen laba. Perusahaan dengan leverage moderat mungkin memiliki insentif manajemen laba yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki leverage sangat tinggi atau sangat rendah. Selain itu, jenis utang (jangka pendek vs jangka panjang, publik vs privat) dapat menghasilkan insentif manajemen laba yang berbeda. Dan manajemen laba dapat diukur dengan berbagai model (Modified Jones, Kothari, dll). Setiap model memiliki kekuatan dan kelemahan dalam mendeteksi jenis manajemen laba tertentu. Hasil yang tidak signifikan mungkin menunjukkan bahwa model pengukuran manajemen laba yang digunakan tidak sensitif terhadap jenis manajemen laba yang dipraktikkan oleh perusahaan dalam sampel.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di BEI Periode 2019-2023 dengan 15 sampel perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh negatif dan tidak signifikan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI periode 2019-2023.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI periode 2019-2023.
3. Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI periode 2019-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyadari bahwa tidak ada penelitian yang sempurna. Maka saran-saran dapat doberikan yaitu:

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan utuk menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti ukuran perusahaan dan menambah populasi dan sampel.
2. Bagi para investor yang ingin melakukan investasi disarankan lebih teliti dalam memahami sumber informsai agar terhindar dari risiko berinvestasi.
3. Bagi perusahaan disarankan untuk fokus pada penyajian laporan keuangan perusahaan, agar kinerjanya meningkat sehingga menghasilkan aset yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (5385), “Analisis Peranan Kebijakan Makroekonomi Terhadap Defisit Anggaran Indonesia Tahun 1993-2017”, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darsono, A. (2005), *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Vol. 109, Yogyakarta: Andi.
- DeAngelo, L.E. (1986), “Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes: A Study of Management Buyouts of Public Stockholders”, *Accounting Review*, JSTOR, pp. 400–420.
- Dechow, P.M. and Dichev, I.D. (2002), “The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors.”, *The Accounting Review*, Vol. 77 No. s-1, pp. 35–59.
- Dechow, P.M. and Sloan, R.G. (1991), “Executive Incentives and the Horizon Problem: An Empirical Investigation”, *Journal of Accounting and Economics*, Elsevier, Vol. 14 No. 1, pp. 51–89.
- Dechow, P.M. and Sloan, R.G. (1996), “Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC”, *Contemporary Accounting Research*, Wiley Online Library, Vol. 13 No. 1, pp. 1–36, doi: <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1996.tb00489.x>.
- Gujarati, D. (2001), *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, D.N. and Porter, D.C. (2003), *Basic Econometrics*, McGraw-Hill, New York.
- Gunawan, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Perputaran Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 11(1), 12–24.
- Hani, S. (2015), “Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Padaperusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, Vol. 1 No. 1.
- Healy, P.M. (1985), “The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions”, *Journal of Accounting and Economics*, Elsevier, Vol. 7 No. 1–3, pp. 85–107.
- Healy, P.M. and Wahlen, J.M. (1999), “A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting”, *Accounting Horizons*, Vol. 13 No. 4, pp. 365–383.
- Hermuningsih, S. (2013), “Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan publik di Indonesia”,

- Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, Vol. 16 No. 2, pp. 127–148.
- Hery, S.E. (2018), *Analisis Laporan Keuangan*, Media Pressindo, Jakarta.
- Hines, W.W. and Montgomery, D.C. (1990), *Probability and Statistics in Engineering*, John Wiley & Sons.
- Irfan., Sapriana, M., Syafrida, H., (2024), “Metodologi Penelitian Bisnis”.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976), *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, Springer, Berlin.
- Jones, J.J. (1991), “Earnings Management during Import Relief Investigations”, *Journal of Accounting Research*, JSTOR, Vol. 29 No. 2, pp. 193–228.
- Jones, J.J. (1995), *The Effect of Foreign Trade Regulation on Accounting Choices, and Production and Investment Decisions*, University of Michigan.
- Kasmir. (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, 3rd ed., Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2019), *Analisis Laporan Keuangan*, Revisi., PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Klein, P. (2002), “Corporate Governance, Family Ownership and Firm Value: the Canadian Evidence”, *Corporate Governance: An International Review*, Wiley Online Library, Vol. 13 No. 6, pp. 769–784.
- Kothari, D.P., Pillay, A. and Karthikeyan, S.P. (2015), “Congestion Management in Power Systems—A Review”, *International Journal of Electrical Power & Energy Systems*, Elsevier, Vol. 70, pp. 83–90.
- Kusuma, J.W., Ariska, M. and Fahru, M. (2020), “Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019”, *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1 No. 1, pp. 133–142.
- Levy, M.M. and Lemeshow, S. (2008), “Association Between Critical Care Physician Management and Patient Mortality in the Intensive Care Unit”, *Annals of Internal Medicine*, American College of Physicians, Vol. 148 No. 11, pp. 801–809.
- Lorensia, V. (2021), *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*, Universitas Sumatera Utara.
- Muharramah, R. and Hakim, M.Z. (2021), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”, *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, pp. 569–576.

- Nainggolan, E. P., & Febriansyah, A. R. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pph Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2019. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 1–8.
- Santoso, S. (2000), *Buku Latihan SPSS Parametrik*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- saragih, fitriani. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–14.
- Schipper, K. (1989), “Commentary on Earnings Management.”, *Accounting Horizons*, Vol. 3 No. 4.
- Scott, A. (2000), “Economics of General Practice”, *Handbook of Health Economics*, Elsevier, Vol. 1, pp. 1175–1200.
- Scott, J.T. (2019), *The Sustainable Business: A Practitioner’s Guide to Achieving Long-Term Profitability and Competitiveness*, Routledge.
- Scott, W.R. (2003), *Financial Accounting Theory*, Prentice Hall, New Jersey.
- Scott, W.R. (2015), *Financial Accounting Theory*, Pearson, Canada.
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2016), *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, John Wiley & Sons, New York.
- Stubben, S.R. (2010), “Discretionary Revenues as a Measure of Earnings Management”, *The Accounting Review*, Vol. 85 No. 2, pp. 695–717.
- Sujarweni, V.W. (2017), *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sulistyanto, S. (2008), *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*, Grasindo, Jakarta.
- Sutrisno, E. (2013), *Manajemen Keuangan*, Kencana Pranada Media Group, Jakarta.
- Rialdy, N. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Formosa Journal of Computer and Information Science*, 1(1), 25–36.
- Tala, O. and Karamoy, H. (2017), “Analisis Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, *Accountability*, Vol. 6 No. 1, pp. 57–64.

Watts, R.L. and Zimmerman, J.L. (1986), *Positive Accounting Theory*, Prentice-Hall Inc, New Jersey.

Widarjono, A. (2018), “Estimating Profitability of Islamic Banking in Indonesia”, *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Universitas Merdeka Malang, Vol. 22 No. 3, pp. 568–579.

Zulia, H. (2012), Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen&Bisnis 11*, 1-11.

Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BEEF	PT. Estika Tata Tiara Tbk
5	BEER	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk
6	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
7	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk
8	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
9	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
10	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
11	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
12	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk
13	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
14	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
15	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
16	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
17	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
18	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
19	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	INDF	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	KEJU	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
22	MAXI	PT Maxindo Karya Anugerah Tbk
23	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
24	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
25	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
26	NAYZ	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk
27	PANI	PT Multi Artha Pratama s
28	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
29	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
30	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
31	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
32	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
33	SOUL	PT Mitra Tirta Buwana Tbk
34	STRK	PT Lovina Beach Brewery Tbk
35	STTP	PT. Siantar Top Tbk
36	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
37	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
38	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tb
39	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk
40	WINE	PT Hatten Bali Tbk

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
7	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
12	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
13	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
14	STTP	PT. Siantar Top Tbk
15	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk

Hasil Perhitungan Manajemen Laba

Kode Perusahaan	<i>Discretionery Accrual</i>					Rata-Rata
	2019	2020	2021	2022	2023	
ADES	0.09	-0.02	0.08	0.00	0.05	-0.0400
AISA	0.00	0.09	-0.44	0.52	0.64	-0.0460
CAMP	-0.29	0.28	-0.29	-0.26	-0.27	-0.1660
CEKA	-1.10	-1.60	-2.07	-1.34	-1.13	-1.4520
DLTA	-0.18	-0.32	-0.30	-0.14	-0.18	-0.2180
DMND	-0.05	0.10	-0.08	-0.05	0.01	-0.0140
FOOD	0.56	0.56	0.55	0.53	0.28	0.4960
ICBP	0.00	0.04	-0.01	-0.02	0.00	0.0020
INDF	1.51	1.59	-0.97	-0.89	0.87	0.4220
KEJU	-0.08	0.00	0.14	0.21	0.15	0.0840
MYOR	0.66	0.77	0.82	0.81	0.89	0.7900
ROTI	0.22	0.25	0.25	0.20	0.32	0.2480
SKBM	0.17	0.26	0.24	0.06	-0.11	0.1240
STTP	0.17	0.23	0.28	0.20	0.27	0.2300
ULTJ	0.10	0.19	0.11	0.21	0.14	0.1500

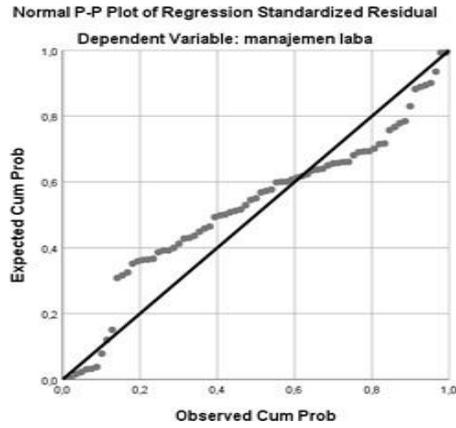
Hasil Perhitungan Profitabilitas

Kode Perusahaan	Return On Assets					
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
ADES	0.10	0.14	0.20	0.22	0.18	0.1680
AISA	0.61	0.60	0.00	-0.03	0.01	0.2380
CAMP	0.07	0.04	0.09	0.11	0.12	0.0860
CEKA	0.15	0.12	0.11	0.13	0.08	0.1180
DLTA	0.22	0.10	0.14	0.18	0.17	0.1620
DMND	0.07	0.04	0.06	0.06	0.04	0.0540
FOOD	0.02	-0.15	-0.14	-0.22	-0.40	-0.1780
ICBP	0.14	0.07	0.07	0.05	0.07	0.0800
INDF	0.06	0.05	0.06	0.05	0.06	0.0560
KEJU	0.15	0.18	0.19	0.14	0.10	0.1520
MYOR	0.11	0.11	0.06	0.09	0.14	0.1020
ROTI	0.05	0.04	0.07	0.10	0.08	0.0680
SKBM	0.00	0.00	0.02	0.04	0.00	0.0120
STTP	0.17	0.18	0.16	0.14	0.17	0.1640
ULTJ	0.16	0.13	0.17	0.13	0.16	0.1500

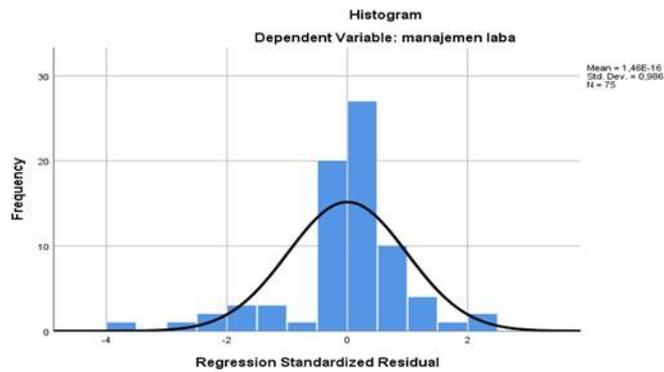
Daftar Perhitungan Leverage

Kode Perusahaan	Debt to Asset Ratio					
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata -rata
ADES	0.31	0.27	0.26	0.19	0.17	0.2400
AISA	1.89	0.58	0.53	0.57	0.48	0.8100
CAMP	0.12	0.12	0.10	0.12	0.12	0.1160
CEKA	0.19	0.20	0.18	0.10	0.13	0.1600
DLTA	0.15	0.17	0.23	0.23	0.23	0.2020
DMND	0.41	0.18	0.20	0.21	0.19	0.2380
FOOD	0.38	0.50	0.59	0.59	0.58	0.5280
ICBP	0.31	0.51	0.53	0.50	0.48	0.4660
INDF	0.44	0.51	0.51	0.48	0.46	0.4800
KEJU	0.35	0.35	0.24	0.18	0.19	0.2620
MYOR	0.48	0.43	0.43	0.42	0.36	0.4240
ROTI	0.34	0.27	0.32	0.35	0.39	0.3340
SKBM	0.43	0.46	0.50	0.47	0.42	0.4560
STTP	0.25	0.22	0.16	0.14	0.12	0.1780
ULTJ	0.14	0.45	0.30	0.21	0.11	0.2440

Uji Normalitas Plot



Uji Normalitas Histogram



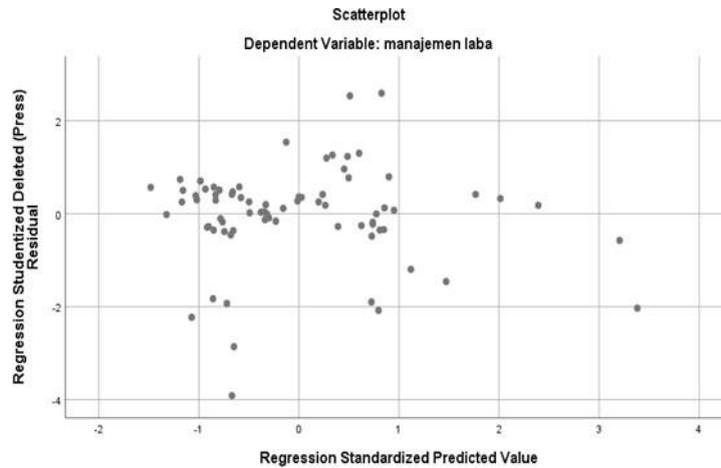
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	profitabilitas	-0,134	-0,169	-0,164	0,983	1,017
	leverage	0,222	0,243	0,241	0,983	1,017

a. Dependent Variable: manajemen laba

Uji Heterokedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	0,276 ^a	0,076	0,051	0,56959	0,076	2,968	2	72	0,058	0,963

a. Predictors: (Constant), leverage, profitabilitas

a. Dependent Variable: manajemen laba

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
manajemen laba	75	3,66	-2,08	1,59	3,48	0,0463	0,58455	0,342
profitabilitas	75	1,01	-0,40	0,61	7,12	0,0950	0,12821	0,016
leverage	75	1,79	0,10	1,89	25,69	0,3426	0,23553	0,055
Valid N (listwise)	75							

Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-0,089	0,122		-0,726	0,470	-0,333	0,155
	profitabilitas	-0,756	0,521	-0,166	-1,451	0,151	-1,794	0,283
	leverage	0,604	0,284	0,243	2,130	0,037	0,039	1,169

a. Dependent Variable: manajemen laba

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-0,089	0,122		-0,726	0,470
	profitabilitas	-0,756	0,521	-0,166	-1,451	0,151
	leverage	0,604	0,284	0,243	2,130	0,037

a. Dependent Variable: manajemen laba

Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,926	2	0,963	2,968	0,058 ^b
	Residual	23,359	72	0,324		
	Total	25,285	74			

a. Dependent Variable: manajemen laba

b. Predictors: (Constant), leverage, profitabilitas

Uji Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,276 ^a	0,076	0,051	0,56959

a. Predictors: (Constant), leverage, profitabilitas

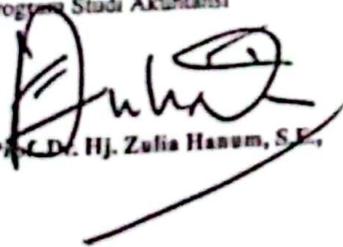
b. Dependent Variable: manajemen laba

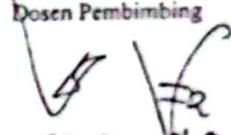


PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 152/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/25/09/2024

Nama Mahasiswa : sephia ade pristiwani
 NPM : 2105170031
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
 Tanggal Pengajuan Judul : 25/09/2024
 Nama Dosen pembimbing^{*)} : Irfan, S.E., M.M., Ph.D (15 Oktober 2024)
 Judul Disetujui^{**)} : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Perusahaan manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019 - 2023.....

Disahkan oleh:
 Ketua Program Studi Akuntansi

 (Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Medan,
 Dosen Pembimbing

 (Irfan, S.E., M.M., Ph.D)

Keterangan
 *) Ditetapkan oleh Pimpinan Program Studi
 **) Ditetapkan oleh Dosen Pembimbing
 setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, sesuai format dan spesifikasi lampiran ke-2 di pada form online "Uji final pengajuan judul Skripsi"



UMSU

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : S E P H I A A D E P R I S T I W A N I

NPM : 2 1 0 5 1 7 0 0 3 1

Tempat/Tgl Lahir : B A N T A U D R A P A T

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasisw : J L A M D A 0 3

Tempat Penelitian: B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J a l a n I r H J u a n d a B a r u N O A S
A 6 P S M B R A H B A R K E C M B D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. H. Zulia HorumSE, M.Si)

Wassalam
Pemohon

(Septha Ade Pristiwani)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila melakukan surat ini agar ditunjukkan
nama dan tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [fumsu](#) [igsusu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 3008/II.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 12 Jumadil Awwal 1446 H
14 November 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Sephia Ade Pristiwani
Npm : 2105170031
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh




Dekan
Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Pertinggal





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendengar suara-suara mahasiswa
nomor dan tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [f/umsumedan](#) [i/umsumedan](#) [u/umsumedan](#) [u/umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 3008/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2024

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 18 Oktober 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Sephia Ade Pristiwani
N P M : 2105170031
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Dosen Pembimbing : **Irfan, SE., M.M., Ph.D**

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 14 November 2025**
4. Revisi Judul

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 12 Jumadil Awwal 1446 H
14 November 2024 M



Tembusan :

1. Pertinggal

Dekan

Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sephia Ade Pristiwani

NPM : 2105170031

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Prodi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Surat balasan izin riset perusahaan dikeluarkan setelah selesai mengerjakan tugas akhir bab 4 dan bab 5.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, 30 November 2024

Saya yang menyatakan



Sephia Ade Pristiwani
Sephia Ade Pristiwani

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **SEPHIA ADE PRISTIWANI**
NPM : **2105170031**
Program Studi : **Akuntansi**
Konsentrasi : **Akuntansi Manajemen**
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



SEPHIA ADE PRISTIWANI



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Sephia Ade Pristiwani
NPM : 2105170031
Dosen Pembimbing: Irfan, S.E., M.M., Ph.D.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar Belakang masalah - Identifikasi masalah - rumusan masalah - Tujuan Penelitian		
Bab 2	Teori dan Kerangka Konseptual Hipotesis		
Bab 3	Metode Penelitian		
Daftar Pustaka	Mendeley		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	ACC Seminar Proposal		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Medan, November 2024

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Irfan, S.E., M.M., Ph.D.)

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Rabu, 04 Desember 2024* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Sephia Ade Pristiwani*
 NPM. : 2105170031
 Tempat / Tgl.Lahir : Rantauprapat, 27 September 2002
 Alamat Rumah : JL. AMD No. 3 Rantauprapat
 Judul Proposal : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>latar belakang masalah</i>
Bab II	<i>keni dikemukakan</i>
Bab III	<i>populasi & sampel</i>
Lainnya	<i>systematic = penulisan sesuai buku pedoman</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *04 Desember 2024*

TIM SEMINAR

Ketua



Assoc. Prof. Dr. Ni Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris



Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing



Irfan, S.E., M.M., Ph.D

Pemanding



Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Rabu, 04 Desember 2024* menerangkan bahwa:

Nama : Sephia Ade Pristiwani
NPM : 2105170031
Tempat / Tgl.Lahir : Rantauprapat, 27 September 2002
Alamat Rumah : JL. AMD No. 3 Rantauprapat
Judul Proposal : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Irfan, S.E., M.M., Ph.D*

Medan, 04 Desember 2024

TIM SEMINAR

Ketua



Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris



Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing



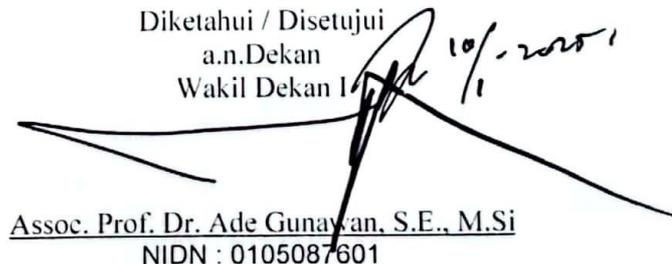
Irfan, S.E., M.M., Ph.D

Pemanding



Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I



10/12/2024

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
NIDN : 0105087601



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [fumsu](#) [@umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nomor : 774/II.3-AU/UMSU-05/F/2025
 Lamp. :
 Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 07 Ramadhan 1446 H
 07 Marat 2025 M

Kepada Yth.
 Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
 Jln. Ir. H. Juanda No A5-A6 Medan
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Sephia Ade Pristiwani
 N P M : 2105170031
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
 1. Pertiinggal

Dekan

Dr. H. Samuri, SE., MM., M.Si., CMA
 NIDN : 0109086502



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00109/BEI.PSR/03-2025

Tanggal : 14 Maret 2025

Kepada Yth. : Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sephia Ade Pristiwani

NIM : 2105170031

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019- 2023** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : SEPHIA ADE PRISTIWANI
NPM : 2105170031
Tempat /Tgl Lahir : Rantauprapat, 27 September 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Amd. No. 3 Rantauprapat
Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara
Email : sephiaadepristiwani@gmail.com
Telepon/ WA : 0822-1123-6985

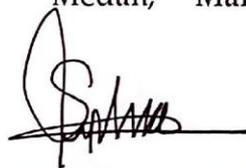
Nama Orang Tua

Ayah : Suarno
Ibu : Ponijem
Alamat : Jl. Amd. No. 3 Rantauprapat

Pendidikan Formal

SD : SD Negeri 112134 Rantauprapat
SMP : MTsN 1 Labuhan Batu
SMA : MAN 1 Labuhan Batu
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2025



SEPHIA ADE PRISTIWANI